



**ANALISIS TERHADAP NOVEL “PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN”
KARYA ABIDAH EL KHALIEQY**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah*

OLEH

NURHIDAYANI
NIM. 06311032

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**ANALISIS TERHADAP NOVEL “PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN”
KARYA ABIDAH EL KHALIEQY**

SKRIPSI

*Disusun Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah*

OLEH

NURHIDAYANI
NIM. 06311032

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**ANALISIS TERHADAP NOVEL “PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN”
KARYA ABIDAH EL KHALIEQY**

SKRIPSI

*Disusun Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah*

OLEH

NURHIDAYANI
NIM. 06311032

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Pembimbing I

Drs. ABDUL SATTAR DAULAY, M.Ag
NIP 19680517 1993031 003

Pembimbing II

NURSYAIDAH, M.Pd
NIP 19770726 2003122 003

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

Alamat: Jl.H.T.Rizal Nurdin km.4,5 Sihitang Telp.(0634) 22080, Faks (0634) 24022
Padangsidimpuan, 22733

Hal : Skripsi a.n.
Nurhidayani
Lamp : 5 (lima) exemplar

Padangsidimpuan, 12 Februari 2013
Kepada Yth,
Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan
di-

Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah mempertimbangkan dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Nurhidayani yang berjudul, "Analisis terhadap novel "Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El khalieqy ". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs.ABDUL SATTAR DAULAY, M.Ag
NIP 19680517 1993031 003

Pembimbing II

NURSYAIDAH, M.Pd
NIP 19770726 2003122 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Nama : NURHIDAYANI
NIM : 06 311032
Jurusan/Program Studi : TARBIYAH/PAI-3
Judul Skripsi : **ANALISIS TERHADAP NOVEL "PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN" KARYA ABIDAH EL KHALIEQY**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padangsidempuan

2010



NURHIDAYANI

NIM.06311032



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

Nama : NURHIDAYANI
NIM : 06 311032
Jur/ Prodi : Tarbiyah/PAI-3
Judul : ANALISIS TERHADAP NOVEL "PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN" KARYA ABIDAH EL KHALIEQY

Ketua

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 003

1. Anggota

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

2. Anggota

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 003

3. Anggota

Drs. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

4. Anggota

Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan

Tanggal : 12 Pebruari 2013

Pukul : 09.00 s/d 13.30 WIB

Hasil Nilai : 68,8 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif/IPK. 3,17

Predikat: Cukup/Baik/**Amat Baik**/Cum Laude)*

*Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

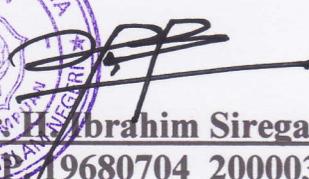
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS TERHADAP NOVEL "PEREMPUAN
BERKALUNG SORBAN" KARYA ABIDAH EL
KHALIEQY

NAMA : NURHIDAYANI
NIM : 06311032

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidimpuan, Juni 2013
Ketua




Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : NURHIDAYANI
Nim : 06311032
Judul : Analisis terhadap novel “Perempuan
Berkalung Sorban karya Abidah El khalieqy
Tahun : 2011/2012

Skripsi ini berjudul Analisis terhadap novel “Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El khalieqy

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui isi novel Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El-Khalieqy dan untuk mengetahui ajaran pendidikan Islam dalam novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El-Khalieqy

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan menggunakan metode *Content Analisis* atau analisis isi, *Content Analisis* ini digunakan untuk melihat dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El-Khalieqy

Dari penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa isi novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El-Khalieqy adalah seorang tokoh perempuan yang bernama Anisa yang hidup dalam lingkungan pesantren dimana mereka masih terikat oleh buda pesantren yang terkadang tidak sesuai dengan hak kemerdekaan perempuan dan Anisa memperjuangkan hak itu walau banyak rintangan yang dihadapinya demi memperjuangkan hak perempuan dan nilai pendidikan Islam dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban ini terdiri dari Ajaran Aqidah, Ajaran Syari`ah yang mencakup tentang: Menutup aurat, pernikahan dan memilih jodoh, menyusukan anak, mengasuh dan mendidik anak, dan Ajaran Akhlak yang mencakup tentang: Kesabaran, kejujuran, dan tolong-menolong.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Bismillah Walhamdulillah Wa Syukuru Lillah, Wassalatu Wassalamu 'ala Rosulillah, Amma ba'du. Skripsi ini dituliskan sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidempuan

Meskipun dalam penyusunan Skripsi ini diupayakan seoptimal mungkin, namun penulis menyadari betul bahwa skripsi masih jauh dari kesempurnaan dan banyak terdapat kekurangan, baik dari segi isi maupun penulisan. Dengan bantuan dari bapak Pembimbing I dan ibu Pembimbing II dan para pembaca baik kritik, teguran, saran, dan lain sebagainya kekurangan dapat diperkecil sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca yang budiman.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis dengan rendah hati menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs.ABDUL SATTAR DAULAY, M.Ag dan Ibu NURSYAIDAH, M.Pd. selaku pembimbing Skripsi. "Semua bantuan dan pengorbanan tanpa balas jasa dari Bapak/Ibu akan terpahat indah dalam ukiran kalbu Penulis".

DAFTAR ISI

2. Bapak Dr.H.IBRAHIM SIREGAR,MCL Selaku Ketua STAIN Padangsidimpuan Domisioner beserta keluarga karena mungkin tanpa uluran tangan Bapak, mungkin perkuliahan ananda tidak akan terbentuk.
3. Bapak pembantu Ketua I, II, III, Kajor Tarbiyah. Unit Perpustakaan, seluruh Pegawai dan Civitas Akademika STAIN Padangsidimpuan, Terimakasih atassegala kebaikan dan mohon maaf atassegala kesalahan
4. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Misron Nasution dan Asminar Harahap). Atas do'a, dukungan dan keringat tanpa pamrih. Atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam dan tidak bertepi. Atas budi dan pengorbanan yang tidak bisa dibeli dengan apapun. Atas dukungan dan motivasi tanpa pamrih di tengah "ketandusan jiwa dan kegersangan hati" sehingga penulis berhasil menyelesaikan perkuliahan.
5. Kakanda tersayang (Endang Samora Nasution dan Ahmad Erisal Nasution)
6. Kawan-kawan dan sahabat-sahabatku (Nurhotma Pakpahan, Anni Kholila, Silvia Riski, Riski Ani, Zubaidah dan lain-lain)

Totalitas kepasrahan peda Ilahi, serta do'a dan ikhtiar mengiring. Misteri kehidupan senantiasa menyimpan rahasia dan hikmah pertemuan dan perpisahan

Padangsidimpuan, 12 Februari 2013

Penulis



NURHIDAYANI

NIM. 06311032

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAM PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DFTAR ISI	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Batasan Istilah.....	6
G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	10
2. Tujuan Pendidikan Islam.....	12
3. Pokok-pokok Ajaran Islam.....	15
a. Aqidah.....	15
b. Syari`ah.....	16
c. Akhlak.....	22
B. Kerangka Pemikiran.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Objek Penelitian.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data.....	30
D. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	
A. Struktur Penceritaan Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah EKhalieqy.....	32

B. Struktur Penokohan Novel PBS.....	35
C. Ajaran-ajaran Pendidikan Dalam Novel PBS Karya Abidah El Khalieqy...	36
a. Aqidah.....	36
b. Syari`ah.....	39
1. Menutup Aurat.....	40
2. Pernikahan dan Memilih Jodoh.....	45
3. Menyusukan Anak.....	49
4. Mengasuh dan mendidik Anak.....	51
c. Akhlak.....	53
1. Ajaran Kesabaran.....	53
2. AjaranKejujuran.....	58
3. AjaranTolong-menolong.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Sastra adalah kegiatan kreatif manusia yang diwujudkan dalam medium bahasa. Sastra berada dalam dunia fiksi, yaitu hasil kreatif manusia, hasil proses pengamatan, tanggapan, fantasi, perasaan, pikiran, dan kehendak yang bersatu padu, yang diwujudkan dengan menggunakan bahasa, dan media bagi para penulis untuk menuliskan pikiran, gagasan, harapan, atau imajinasi mereka. Penulis juga sering memanfaatkan sastra untuk memprotes ketidakadilan dan mempengaruhi pandangan masyarakat atau pemerintah. Karya sastra dapat mencakup drama, puisi, cerpen dan novel.¹

Sebuah karya sastra memang bukan suatu kegiatan yang nyata, namun cerita yang dikisahkannya berangkat dari hal-hal yang terjadi di alam nyata dan diberi imajinasi sehingga berkembang menjadi sebuah cerita yang menarik untuk dibaca. Sastrawan menulis karya sastra, antara lain, untuk menyampaikan model kehidupan yang diidealkan ditampilkan dalam cerita lewat para tokoh. Dengan karya sastra yang ditulisnya, sastrawan menawarkan nilai pendidikan yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia.²

¹ Fuad Hasan, *Ensiklopedi Umum Untuk Pelajar*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru, tt tahun), hlm. 58.

² Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Ghajah Mada University Press, 1996), hlm. 321.

Nilai-nilai pendidikan yang ditemukan di dalam karya sastra pada dasarnya adalah nilai-nilai pada realitas objek yang ingin disampaikan pengarang, karena pengarang adalah bagian dari masyarakat. Bila dunia sastra telah diakui memiliki hubungan yang takterpisahkan dengan realitas objek, maka karya sastra dapat didekati dengan melakukan tinjauan nilai pendidikan.

Prosa (novel) merupakan jenis sastra yang sejak awal periode mengetengahkan masalah pertentangan adat dan bias jender, bias jender yang dimaksud dalam novel ini adalah pemberlakuan perempuan dalam tradisi pesantren yang bertentangan dengan hak azasi manusia. Dan hubungan sosial antara perempuan dan laki-laki. Masalah tersebut termuat dalam beberapa novel terbitan balai pustaka diantaranya *Azab dan Sengsara* (1920) karya Marari Siregar, *Siti Nurbaya* (1922) karya Marah rusli, *Salah Asuh* (1928) karya Abdul Muis dan *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* (1938) karya Hamka.

Selanjutnya kesetaraan Jender atau Emansipasi perempuan adalah pelepasan diri perempuan dari kedudukan sosial ekonomi yang rendah atau pengekangan hukum yang membatasi kemungkinan untuk berkembang dan maju.³ Masalah tersebut antara lain terdapat dalam novel *Layar Terkembang* (1936) karya Sutan Takdir Alisyahbana, *Salah Pilih* (1928) karya Nursutan Iskandar.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 292.

Dalam perkembangan tema novel atau cerpen, persoalan perempuan dan dinamikanya merupakan lahan yang tidak habis-habisnya digarap para pengarang. Pada saat ini sangat digemari karena dengan adanya novel-novel yang disuguhkan dalam bentuk film layar lebar sehingga menarik minat orang untuk membaca novel tersebut, dan novel yang sudah difilmkan antara lain. Novel *Ketika Cinta Bertasbih* 1 dan 2 Karya Habiburrahman, *Dalam Mihrab Cinta*, karya Habiburrahman, *Ayat-Ayat Cinta*, Karya Habiburrahman, Mahabbah Rindu, karya Abidah El Khalieqy dan *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy

Novel “Perempuan Berkalung Sorban” (selanjutnya disingkat dengan PBS) karya Abidah El Khalieqy yang di terbitkan Arti Bumi Intara tahun 2008. Dalam novel PBS banyak mengandung pesan moral, ada yang mengandung nilai-nilai pendidikan, seperti tolong-menolong, nilai ibadah, sikap kesabaran, dan kejujuran, serta budi pekerti. Ada juga pesan yang terkandung dalam novel itu bersifat buruk, seperti ketamakan, sombong, kikir, pornografi, yang bertentangan dengan adat istiadat, sosial budaya, dan agama. Disisilain juga merupakan sketsa masyarakat yang memuat pesan-pesan moral bagi setiap orang yang membacanya.

Pada saat sekarang salah satu bahan bacaan yang paling digemari oleh para remaja adalah novel, terutama novel-novel populer seperti novel percintaan. Hal ini disebabkan cerita-cerita yang terkandung dalam novel tersebut dekat dengan masa perkembangan, keadaan dan emosi remaja. Salah satu novel Islami yang populer dan

digemari remaja dan pelajar adalah PBS Karya Abidah El-Khalieqy dan novel ini pernah menjadi kontropersial ketika diluncurkan filmnya, dan novel ini mengisahkan perjuangan seorang wanita “Anisa” dalam kesetaraan Jender dan khudori yang memiliki pemikiran dan wawasan yang luas. Di dalam novel ini juga tercermin bagai mana cita-cita Abidah El-Khalieqy terhadap kaum perempuan dalam memperjuangkan kesetaraan jender tanpa menentang syaria`h Islam, yang selami ini tertindas oleh budaya pesantren.

Abidah El Khalieqy juga menekankan nuansa Islami yang sangat kental mengukuhkan novel sebagai media dakwah terutama berinteraksi dengan masyarakat, mengungkapkan gugatan tidak dengan amarah. Novel ini memiliki susunan bahasa yang indah dan halus, tiap kejadian tersusun secara kompak, satu kejadian akan berhubungan dengan kejadian selanjutnya.

Penulis melihat bahwa Novel PBS Karya Abidah El Khalieqy banyak mengandung nilai-nilai pendidikan yang harus dibaca setiap orang, agar lebih mengetahui tugas dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan dalam lingkungan keluarga terutama suami dan istri, penulis juga mengangkat bahasa novel untuk mengangkat harkat, drajat dan martabat perempun (emansipasi perempuan), dalam lingkungan masyarakat, oleh karena itu penulis memilih judul : **“Analisis Terhadap Novel “Perempuan Berkalung Sorban” Karya Abidah El Khalieqy.”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas ternyata cukup banyak permasalahan yang dapat diteliti, di antaranya adalah permasalahan ajaran sosial, ajaran aqidah, ajaran syari'ah. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada ajaran pendidikan Islam dalam novel PBS

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa isi novel PBS Karya Abidah El Khalieqy ?
2. Apa sajakah ajaran-ajaran Islam yang terdapat dalam novel PBS Karya Abidah El Khalieqy?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui isi novel PBS Karya Abidah El Khalieqy.
2. Untuk mengetahui ajaran-ajaran Islam yang terdapat dalam novel PBS Karya Abidah El Khalieqy.

E. Manfaat penelitian

Manfaat penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam novel PBS Karya Abidah El Khalieqy.
2. Sumbangan pemikiran tentang ajaran-ajaran Islam yang terdapat dalam novel PBS Karya Abidah El Khalieqy.
3. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain, yang memiliki keinginan membahas novel yang sama dengan pokok pembahasan yang berbeda.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam skripsi ini dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Ajaran Islam

Ajaran Islam adalah sebuah proses untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mengujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan kepada al-Qur'an dan as-Sunnah.⁴

Adapun yang dimaksud Pendidikan Islam dalam penelitian ini adalah suatu usaha masyarakat di dalam mengarungi kehidupan bertindak dan berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran yang sudah di tentukan oleh Allah Swt, yaitu al-Qur'an dan al-hadist. Dengan tujuan agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Ajaran-ajaran Islam

⁴Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h 16.

Pengertian ajaran dalam Kamus Pendidikan ialah segala sesuatu yang diajarkan, baik berupa nasihat,petuah ,petunjuk.⁵

Ajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis dan kelayakan ajaran yang berhubungan dengan proses Pendidikan Islam di dalam kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh masyarakat.

3. Novel

Novel adalah karangan cerita yang didalamnya dapat digambarkan cerita kehidupan seseorang yang memiliki watak dan sifat tertentu, sesuai dengan sifat pelakunya.⁶

Unsur-unsur karya sastra terdiri dari unsur Intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik terdiri dari: tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, amanat, gaya bahasa dan sudut pandang, sedangkan unsur ekstrinsik terdiri dari: latar belakang pengarang, keadaan sosial dan budaya, tanggapan pembaca dan lain sebagainya. Dimana dalam penelitian ini hanya membahas unsur tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, amanat dan gaya bahasa.

4. PBS

PBS adalah singkatan dari Perempuan Berkalung Sorban yang merupakan hasil karya sastra Abidah El Khalieqy. Yang menceritakan tentang perjuangan seorang wanita yang bernama Anisa.

⁵ST.Vemberiarto dkk, *Kamus Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1994), h 42-43

⁶ Dewan Redaksi Ensiklopedi Sastra Indonesia, *Ensiklopedi Sastra Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 546.

5. Abidah El Khalieqy

Abidah El Khalieqy adalah seorang sastrawan. Salah satu novel karangannya yang populer saat ini adalah PBS. Abidah El-Khalieqy lahir di Jombang Jawa Timur pada tanggal 1 Maret 1965.⁷

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan penulisan skripsi ini, dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian Pustaka yang terdiri dari Hakikat novel, unsur-unsur novel, pengertian dan tujuan pendidikan Islam, ajaran-ajaran Islam dan kerangka pemikiran.

Bab tiga membahas tentang jenis penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat adalah membahas tentang ajaran-ajaran Islam dan analisis novel Perempuan Berkalung Sorban. yang menunjukkan bagian-bagian dari nilai-nilai pendidikan Islam tersebut.

Bab lima adalah penutup. Pada bab ini dimuat kesimpulan dan saran-saran yang didasarkan pada penemuan penelitian.

⁷ Dewan Redaksi Ensiklopedi Sastra Indonesia, *Op.Cit*, hlm. 716.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah Pendidikan Islam pada umumnya mengacu pada *term al-tarbiyah, al-ta'dib, dan al-ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut yang populer digunakan dalam praktek Pendidikan Islam ialah *al-tarbiyah*. Sedangkan *term al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang sekali digunakan. Padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan Pendidikan Islam.¹

Menurut Ramayulis, *tarbiyah* secara semantik tidak khusus di tujuikan untuk mendidik manusia, tetapi dapat dipakai ke sepesis lain, seperti tanaman dan hewan, selain itu *tarbiyah* berkontasi material; ia mengandung arti mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membuat, menjadikan bertambah kebutuhan, membesarkan, memproduksi hasil-hasil yang sudah matang dan menjinakkan.²

Adapun *at-ta'dib* berasal dari kata *addaba* yang berarti “mendidik”. *At-ta'dib* dalam khasanah bahasa Arab mengandung arti: ilmu, kearifan, keadilan, kebijaksanaan, pengajaran dan pengasuhan yang baik sehingga makna

¹Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 25.

²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 2.

tarbiyah dan al-ta'lim menjadi tercakup di dalamnya.³ Sedangkan istilah ta'lim telah digunakan sejak periode awal Pendidikan Islam. Kelihatannya, *Abd. Al-Fatah Jalai*, seorang ahli Pendidikan dari Mesir, lebih cenderung menggunakan istilah al-ta'lim untuk menyatakan pengertian Pendidikan Islam, dari pada menggunakan istilah al-tarbiyah dan al-ta'dib.⁴

Dengan demikian pendidikan Islam adalah usaha secara sadar yang dilakukan seorang pendidik dalam membina jasmani dan rohani menuju kesempurnaan akhlak untuk membantu manusia dalam mengembangkan dan mendewasakan kepribadiannya, baik jasmaniah maupun rohaniah untuk memikul tanggung jawab memenuhi tuntunan zamannya dan masa depannya.⁵ Kemudian Zakiah Drajat mengatakan bahwa Pendidikan Islam itu ialah “Pembentukan Kepribadian Muslim”.⁶

Muhammad Athiyah al-Abrasyi mendefenisikan Pendidikan Islam yaitu:

“Mempersiapkan manusia supaya manusia hidup sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan”.⁷

22.

³Dja'far Sididik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm.

⁴*Ibid*, hlm. 19.

⁵*Ibid*, hlm. 23.

⁶Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 28..

⁷M.Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm.1

Dengan melihat beberapa pengertian Pendidikan Islam di atas nampaknya mempunyai perbedaan antara satu dengan yang lainnya, namun pada hakekatnya bahwa Pendidikan Islam itu berusaha untuk mengubah tingkah laku manusia dari yang tidak baik menjadi baik.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan Pendidikan Islam berupaya menjadikan manusia mencapai keseimbangan pribadi secara menyeluruh. Hal ini dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu dengan pelatihan-pelatihan aspek kejiwaan, akal, pikiran perasaan dan panca indra. Dalam konteks ini tampaknya bahwa pendidikan agama Islam berusaha mengembangkan semua aspek dalam kehidupan manusia. Aspek tersebut meliputi spritual, intelektual, imajinasi, keilmiahan, dan lain sebagainya.⁸

Tujuan Pendidikan Agama Islam Menurut Al-Ghazali adalah kesempurnaan manusiawi yang mempunyai kemampuan akhir mendekati diri kepada Allah dan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (insan kamil)⁹

Sementara Abdurahman saleh Abdullah mengatakan dalam bukunya “*Educational Theory a Qur’anic Outlook*”. Bahwa Pendidikan

⁸ Muslih Usa dan Aden Wijdan SZ, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, (Yogyakarta:Aditya Media), hlm.10

⁹ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazaly*, (Bandung Alma`arif, 1986), hlm.10

Islam bertujuan untuk membentuk keperibadian sebagai khalifah Allah swt, atau sekurang-kurangnya mempersiapkan kejalan yang mengacu kepada tujuan akhir.¹⁰

Selanjutnya tujuan Pendidikan Islam menurutnya di bangun atas tiga komponen sifat dasar manusia; 1), Tubuh 2), Ruh dan 3), Akal yang masing-masing harus dijaga. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan Pendidikan Islam dapat diklasifikasikan kepada:¹¹

- a. Tujuan Pendidikan jasmani (*ahdaf al-jismiyah*)
- b. Tujuan Pendidikan rohani (*ahdaf al-ruhaniyah*)
- c. Tujuan Pendidikan akal (*ahdaf al-aqliyah*)
- d. Tujuan sosial.

Fathiyah Hasan Sulaiman menyimpulkan pendapat Imam al-Gazali, pada dasarnya tujuan pokok pendidikan Islam itu ada dua; satu untuk mencapai kesempurnaan manusia dalam mendekati diri kepada Tuhan; dan dua sekaligus untuk mencapai kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.¹² Sedangkan Hasan Langgulung mengemukakan tujuan Pendidikan Islam adalah untuk beribadah kepada Allah.¹³ Di pertegas oleh firman Allah (Q.S al-Zariyat ayat 56)

27. ¹⁰Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.

¹¹*Ibid*, hlm 19-20.

¹²Dja'far Siddik, *Op. Cit*, hlm.42.

¹³Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 27.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. (Azd-Zariyat 51: 56).¹⁴

Menyembah/ibadah dalam pengertian luas adalah mengembangkan sifat-sifat diri pada manusia sesuai dengan petunjuk Allah Swt. Sifat-sifat Allah tersebut di sebut juga dengan Asma'ul Husna. Menggambarkan bahwa tujuan hidup seseorang muslim sama artinya dengan do'a yang selalu dibaca dalam shalat, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT (Qs. al-An'aam: 6: 162).

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: (wahai Tuhanku) Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku semuanya hanyalah untukmu Tuhan semesta alam.¹⁵

Dari pendapat ahli di atas dapat dimaklumi bahwa Pendidikan Islam adalah untuk mengarahkan segala aspek kehidupan manusia sesuai dengan Nilai-nilai ajaran Islam, yaitu dengan mempersiapkan manusia agar menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah dan mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan Allah SWT. Bahwa tujuan hidup manusia itu ialah untuk beribadah kepadaNya.

¹⁴ Mahmud Junus, *Terjemah al-Qur'an al karim* (Bandung: Al-Ma'arif, tt), hlm. 472.

¹⁵*Ibid*, hlm. 136.

3. Pokok-pokok Ajaran Islam

Dalam agama Islam, ada tiga pokok ajaran Islam. Untuk mengangkat ajaran-ajaran Pendidikan Islam itu kita akan berpedoman terhadap pokok-pokok Pendidikan Islam itu sendiri yaitu: Pendidikan Aqidah, Syaria'h dan Akhlak. Hal ini sesuai dengan pendapat Dja'far Siddik M.A mengemukakan bahwa pokok-pokok Pendidikan Islam itu adalah aqidah, syari'ah dan akhlak.¹⁶ Ketiga pokok-pokok Pendidikan ini diproyeksikan untuk mencapai tujuan fundamental dalam Pendidikan Islam yaitu untuk meningkatkan tanggung jawab kepada Allah Swt, terhadap perkembangan diri pribadi, terhadap masyarakat dan umat, dan terhadap alam dan keseluruhan. Ketiga-tiganya tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain karena saling berkaitan. Apabila kita tidak memiliki salah satunya, kita tidak bisa mencapai Insan Kamil.

a. Aqidah

Menurut Syekh Mamoud Syaltoud aqidah adalah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayakan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh salahsangka dan tidak dipengaruhi oleh keraguan.¹⁷

¹⁶Dja'far Siddik, *Op. Cit*, hlm. 32.

¹⁷Syekh Mahmoud Saltoud, *Islam Sebagai Aqidah dan Syaria'h*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1967), hlm.

Menurut pendapat lain Aqidah adalah sumber dari rasa kasih sayang yang terpuji, ia adalah tempat tertanamnya perasaan-perasaan yang indah dan luhur, juga sebagai tempat tumbuhnya akhlak yang mulia dan utama.¹⁸

Nilai Aqidah adalah berkeyakinan kepada Allah Swt tanpa ada keraguan. Dengan aqidah ini kita benar-benar yakin bahwa Allah Swt zat yang agung dan yang mengatur kehidupan kita di atas dunia. Tanpa aqidah yang mantap berarti kita sudah di asumsikan syirik (berkeyakinan kepada hal-hal yang lain selain Allah Swt) kepada Allah Swt.

b. Syari'ah

Syari'at secara harfiah ialah jalan yang ditempuh atau garis yang mustinya dilalui.¹⁹ Syaikh Mahmoud dalam bukunya: "Islam, Aqidah dan Syari'ah" telah merumuskan apa yang dikatakan syari'at itu.

"Sesungguhnya syari'at itu nama dari peraturan-peraturan dan hukum yang telah di gariskan oleh Allah Swt, atau telah digariskan pokok-pokoknya dan diberatkan kepada kaum muslimin supaya mematuhi, supaya dianya diambil oleh orang Islam sebagai penghubung dengan Allah dan juga dengan manusia".²⁰

Dalam buku "Dasar-dasar Islam" Mustafa mendefenisikan Syaria't itu adalah: Jalan atau aturan atau tata cara pengaturan tentang sikap perilaku manusia guna mencapai ridho Allah Swt.²¹

¹⁸Syaid Sabid, *Aqidah Islam*, (Bandung: CV Diponegoro, 1993), hlm. 22.

¹⁹Hamka, *Studi Islam*, (Pustaka Paajimas, tt), hlm. 75.

²⁰Syekh Mahmoud Saltout, *Op. Cit*, hlm. 29.

²¹Mustafa, *Dasar-dasar Islam*, (Angkasa Bandung, tt), hlm. 114-115.

Sedangkan menurut Muhammad Yusuf Musa dalam bukunya “*Islam Suatu Kajian Konprehensif*” syari’at adalah semua peraturan agama yang di tetapkan Allah untuk kaum Muslimin, baik yang di tetapkan dalam al-Qur’an maupun dengan Sunnah Rasul. Karena itu syari’at mencakup ajaran pokok-pokok agama (Ushul al-din), yakni ajaran-ajaran yang berkaitan dengan Allah Swt dan sifat-sifatnya.²²

Jadi dapat digambarkan nilai-nilai syari’ah adalah norma-norma yang di tetapkan Allah dalam al-Qur’an dan al-Hadist seperti ibadah shalat, puasa di bulan ramadhan dan semua yang ada dalam al-Qur’an dan al-hadist. Dari semua norma ini apabila kita langgar akan mendapat sangsi dari Allah Swt berupa dosa. Begitu juga halnya dengan bermasyarakat kita wajib menjalankan norma-norma yang sudah di tetapkan Allah tanpa berusaha melanggarnya dengan menjalankan norma-norma bermasyarakat yang berlawanan atau menyimpang dari al-Qur’an dan Hadis.

Ajaran-ajaran sayari`ah yang terkandung dalam novel PBS ini antara lain:

1. Menutup Aurat

Busana Muslimah adalah bahasa populer di Indonesia untuk menyebut pakaian wanita muslimah. Secara bahasa, menurut W.J.S. Poerdarminta, busana ialah pakaian yang indah-indah, perhiasan.²³ Sedangkan makna muslimah menurut Ibnu Mazhur yang dikutip oleh HuzaemahT.Yanggo mengatakan, ialah

²²Muhammad Yusuf Musa, *Islam Suatu Kajian Konprehensif*, (Jakarta: Rajawali Pers, tt), hlm. 131.

²³ W.J.S.Poerdarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka,1986), hlm.172.

wanita yang beragama Islam, wanita yang patuh dan tunduk, wanita yang menyelamatkan dirinya atau orang lain dari bahaya.²⁴

Berdasarkan kalimat-kalimat tersebut, maka busana muslimah dapat diartikan sebagai pakaian wanita Islam yang dapat menutup aurat yang diwajibkan agama untuk menutupnya, guna kemaslahatan dan kebaikan wanita itu sendiri serta masyarakat di mana ia berada.

Islam tidak menentukan model pakaian untuk wanita, Islam sebagai suatu agama yang sesuai untuk setiap masa dan dapat berkembang di setiap tempat, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada kaum wanita untuk merancang mode pakaian yang sesuai dengan selera masing-masing, asal saja tidak keluar dari syarat-syarat busana muslimat.

Allah Swt telah menjelaskan syarat-syarat yang wajib dipenuhi bagi pakaian wanita Islam dalam firmanNya (QS.Al-Ahzaab 33:59):²⁵

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: "Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha pengampun lagi Maha penyayang."

²⁴Huzaemah T.Yanggo, *Fiqih Perempuan Kontemporer*, (Jakarta: Al-Maward Prima,2001), hlm. 125.

²⁵Mahmud Junus, *Op.C it*, hlm. 333.

Dari keterangan ayat di atas, dapatlah kita simpulkan bahwa pakaian wanita wajib memenuhi sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Menutupi seluruh badan selain yang sudah dikecualikan, yakni wajah dan dua telapak tangan.
- b. Tidak ketat sehingga masih menampakkan bentuk tubuh yang ditutupnya
- c. Tidak tipis temeram, sehingga warna kulit masih bisa dilihat
- d. Tidak menyerupai pakaian lelaki
- e. Tidak berwarna menyolok sehingga menarik perhatian orang. Tidak menyerupai pakaian wanita kafir
- f. Dipakai bukan dengan maksud memamerkannya.²⁶

2. Pernikahan dan Memilih Jodoh

Dalam perkara pernikahan dan memilih jodoh, perempuan yang masih gadis hendaklah diminta izinnya. Tanda izin dan relanya adalah diamnya. Adapun perempuan yang sudah janda (sayib), tanda izinnya adalah dengan ucapannya, umpamanya. “Nikahkannlah” dan ia belum boleh dinikahkan sebelum kata-kata itu keluar dari mulutnya. Sedang yang gadis cukup kalau diam saja sebab ia malu mengatakannya.²⁷ Perempuan tidak boleh merasa terpaksa menerima laki-laki sebagai calon suaminya. Sebagaimana Hadis Rasulullah SAW.

²⁶ Anshori Umar, *Fiqih Wanita*, (Semarang: CV.Asy-Syifa, tt), hlm.130-131.

²⁷ IbnuMas`ud, *Fiqih Mazhab Syafi`I*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm 287.

لاتنكح البكر حتى تستأذن ولا الثيب حتى تستأمر فقيل: يا رسول الله كيف اذنها: اذا

سكنت

Artinya: Janganlah kamu nikahi seorang gadis (perawan) sampai diizinkan, dan janganlah menikahi seorang janda sampai dia menyetujuinya, maka dikatakan (sahabat). Bagaimanakah yang dimaksud izinnya, maka berkata (Rasulullah) Apabila ia diam (HR. Bukhari).²⁸

3. Menyusukan Anak

Dalam Al-Qur`an dijelaskan tentang hal menyusukan anak salah satunya terdapat dalam Q.S.Ath-Thalaq : 6

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُوهُنَّ
لِيُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمْلًا فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّى
يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ وَأَتَمِرُوا
بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاسَرْتُمْ فَسَتْرٌ ضِعْ لَهُ أٰخَرٰى ﴿٦﴾

Artinya: Tempatkanlah mereka (para istri) dimana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (istri-istri yang sudah ditalak) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya; dan musyawarahkanlah diantara kamu (segala sesuatu), dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan, maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.²⁹

²⁸Abi Abdullah, *Shoheh Bukhari* Juz VII (Beirut-Libanon: Penerbit Darul Kitab Ilmiah, 1992), h. 389.

²⁹Mahmud Junus, *Op.Cit*, hlm. 446.

Suami dibebankan terhadap ibu yang menyusukan anaknya. Ini menandakan bahwa si ibu tidak wajib menyusukan anak. Andai kata wajib ia tidak perlu menerima upah dari suaminya. Jadi menyusukan anak hukumnya sunah. Allah memerintahkan atau menganjurkan supaya ibunya yang menyusukannya lebih dulu sebab air susu itu biasanya lebih baik untuk anaknya sendiri dari pada air susu orang lain.³⁰

4. Mengasuh dan mendidik Anak

Dalam Al-Qur`an ditemukan uraian tentang peranan bapak dalam mendidik anaknya. Misalnya bagai mana Luqman menasehati dan mendidik anaknya.³¹Pada hakikatnya hubungan suami istri adalah hubungan kemitraan, dalam Al-Qur`an menggambarkan hubungan suami dan istri sebagai hubungan saling menyempurnakan yang tidak dapat dipenuhi kecuali atas dasar kemitraan.

Islam mewajibkan laki-laki sebagai suami untuk memenuhi kebutuhan isteri dan anak-anaknya. Atas keistimewaan kodrati masing-masing pula, maka perempuan diberi tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya, tetapi mendidik anak bukanlah tugas ibu semata-mata, tetapi juga bapak

Dalam ajaran Islam kewajiban mendidik anak digolongkan kepada pendidikan syari'ah. Firman Allah SWT dalam QS. at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

³⁰Ibnu Mas`ud, *Op. Cit*, hlm. 289.

³¹Nasruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender*, (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 1.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُلُوبًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim : 6).³²

c. Akhlak

Akhlak adalah karakter, moral, kesusilaan dan budi baik yang ada dalam jiwa dan memberikan langsung kepada perbuatan.³³ Dalam buku “*Metodologi Pengajaran Agama*” Imam al-Ghazali mendefinisikan Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu.³⁴

Menurut Abudin Nata Akhlak adalah perbuatan yang sudah meresap, terpatrit, dan menjadi kebiasaan yang mendarah daging dalam diri seseorang yang dilakukan secara kontinu, spontan, ringan dan mudah tanpa memerlukan renungan lagi.³⁶ Alqur`an memberikan kebebasan kepada manusia untuk bertingkah laku baik

³²Mahmud Junus, *Op. Cit.*, hlm. 951.

³³Syekh Mahmoud Saltout, *Op. Cit.*, hlm. 190.

³⁴Chabib Toha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Pustaka Pelajar Off set, tt), hlm. 111.

³⁶Abudin Nata, *Al-Qur`an dan Hadis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, tt), hlm.37.

atau buruk sesuai dengan kehendak dan pilihannya dan kelak akan diminta pertanggung jawabannya di akhirat atas segala tingkah lakunya

Berarti akhlak ialah suatu perbuatan yang lahir dari hati yang dapat mencerminkan kebaikan. Misalnya dengan berkelakuan yang sopan, tutur sapa yang baik, membantu orang lain dan sebagainya. Apabila ajaran akhlak ini ada pada diri manusia, manusia tersebut akan selalu bertingkah laku yang baik dan berbuat baik kepada semua orang dan tidak akan meresahkan orang lain.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang Ajaran Pendidikan Islam yang dimaksud di dalam penelitian ini. Disini peneliti akan memberikan pengertian kesabaran, kejujuran, tolong-menolong dan syaria'h. nilai-nilai pendidikan ini ini merupakan bagian dari pada Ajaran pendidikan Islam itu sendiri.

1. Ajaran Kesabaran

Sabar adalah sabar dalam menerima setiap apa menimpa dirinya, tidak mengeluh dan tidak mudah putus asa dalam menjalani cobaan yang di hadapinya. Baik itu musibah ataupun kebahagiaan. Secara literal sabar (shabar) berarti menahan atau menanggung. Dalam priskektif tasawuf sabar berarti menjaga ada dihadapan musibah yang menimpanya, selalu tabah dalam menjalani perintah Allah dan menjauhi laranganNya, serta tabah pula dalam manghadapi setiap peristiwa tanpa memperlihatkan keputusasaan.³⁷

³⁷Media Zainul Bahri. *Menembus Tirai Kesendirian-Nya*, (jakarta: Prenada Media Group, 2000), hal.. 67

Secara etimologi, sabar berarti teguh hati tanpa mengeluh ditimpa bencana. Yang dimaksud sabar menurut pengertian Islam tahan menderita sesuatu yang tidak disenangi dengan ridha dan ikhlas serta berserah diri kepada Allah. Secara umum sabar itu adalah kemampuan atau daya tahan manusia menguasai sifat yang destruktif yang terdapat dalam setiap tubuh seseorang, yaitu hawa nafsu.³⁸

Hal ini tercermin dalam firman Allah SWT (QS. Al-Anfal : 46)

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَتَزَوَّجُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ
وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya: Dan taatlah kepada Allah dan Rasulnya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.³⁹

2. Ajaran Kejujuran

Jujur adalah benar dalam perkataan dan perbuatan. Orang yang jujur adalah orang yang selalu berkata dan berbuat apa adanya. Tidak dikurangi dan tidak pula ditambah. Jujur dalam KBBI lurus hati, tidak berbohong, sementara kejujuran adalah sifat (keadaan) jujur. Mulia atau aniyayanya seseorang tersandar dari pada kejujuran perkataannya yang keluar dari mulutnya. kejujuran

³⁸Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002), hlm. 230.

³⁹ Mahmud Junus, *Op. Cit*, hlm. 14.

Sifat jujur sangat berperan dalam mencapai keselamatan dan keberuntungan orang jujur sangat disenangi banyak orang, sebab mereka tidak khawatir dan takut akan perbuatannya..⁴⁰Apa saja yang sedang dilakukannya.tidak perlu diragukan karena ia selalu benar baik perkataan dan perbuatannya.

Dalam ajaran Islam amanah atau jujur digolongkan kepada pendidikan akhlak. Hadits Rasulullah Saw yang berbunyi:

قال اية النفاق ثلاث اذا حدث كذب واذا وعد اخلف واذا اتتمن خان

Artinya:Tanda-tanda orang munafik ada tiga, yaitu apabila berkata ia dusta, apabila berjanji ia ingkar dan apabila dipercaya ia khianat. (HR. an-Nasai).⁴¹

Dari hadits ini kita diajarkan untuk selalu benar-benar mengutamakan kejujuran dan jangan mengingkari janji-janji yang kita utarakan, sebab ingkar janji itu merupakan ciri-ciri dari orang yang munafik.

3. Ajaran Tolong-menolong

Tolong menolong merupakan suatu sifat yang memberikan bantuan kepada orang lain yang bertujuan membantu untuk meringankan beban, penderitaan, kesukaran, kesedihan dan sebagainya.

Tolong menolong menurut Islam adalah tolong menolong dalam melakukan apa saja yang tujuannya baik, yang dapat meningkatkan ketaqwaan

⁴⁰Boehori, *Pedoman Budi Pekerti yang Baik*, (Surabaya: Karya Anda, 1979), hlm. 19.

⁴¹Jalaluddin As-Suyuti, *Sunan Nasai Jilid III* (Beirut: Darul Kitab Ilmiah, tt), hlm. 117.

seseorang dalam menjalankan perintahnya maupun tolong menolong sesama manusia. Untuk menjauhi larangannya. Hal ini tercermin dalam firman Allah SWT (Q.S. Al-Maidah ayat :2)

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا
عَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:... Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya⁴²

B. Kerangka Pemikiran

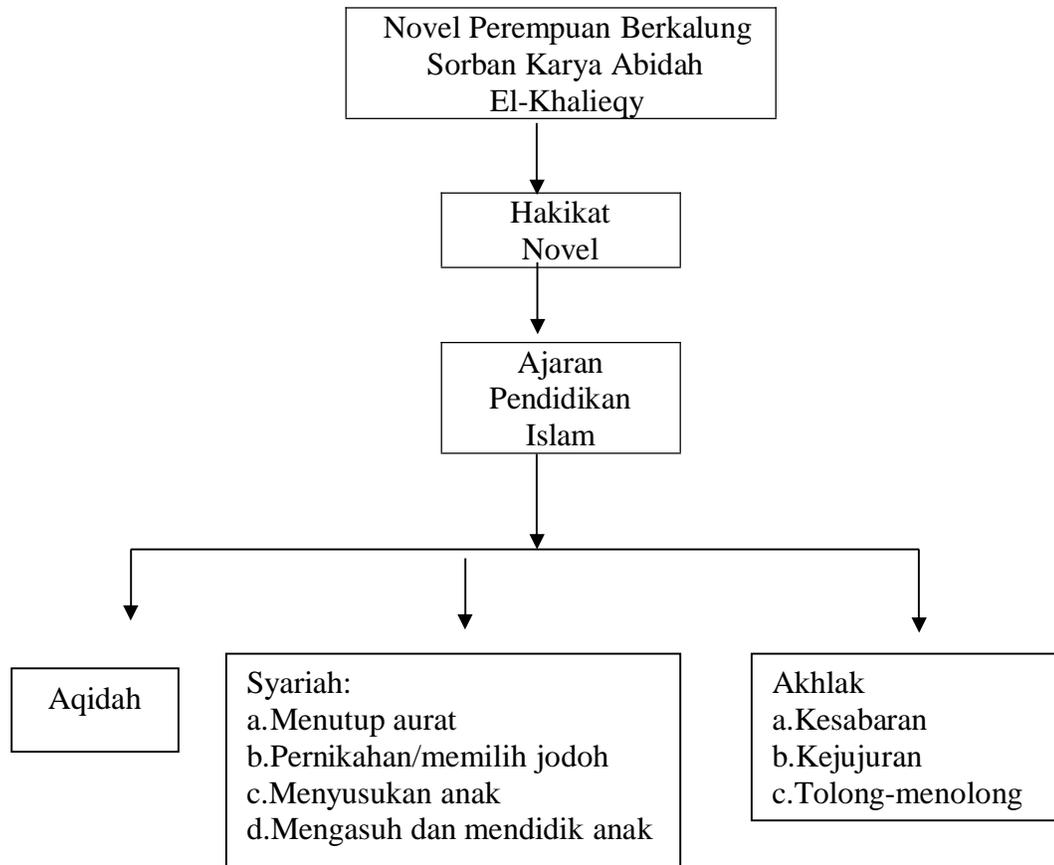
Karya sastra yang baik memuat ajaran-ajaran pendidikan yang berguna bagi peningkatan kualitas kemanusiaan. Ajaran-ajaran pendidikan ini adalah amanat yang ingin disampaikan pengarang terhadap pembaca, yang biasanya tersirat dari sebuah cerita. Pembaca harus mencerna sendiri nilai pendidikan yang disampaikan itu dengan menggunakan pengalaman bersastra yang memiliki kepekaan rasa. Untuk menemukan ajaran-ajaran pendidikan dari sebuah karya sastra biasanya dilihat dari perwatakan, tokoh, hubungan antar tokoh, dan pemilihan sikap tokoh terhadap sebuah ide.

Ajaran pendidikan dalam sastra pada dasarnya adalah makna-makna yang dibangkitkan oleh pembaca. Persentuhan pengalaman makna baru dengan

⁴² Mahmud Junus, *Op.Cit*, hlm. 84.

pengalaman batin pembaca, membuat pengalaman baru semakin bermekar. Salah satu dari nilai itu berupa nilai-nilai pendidikan. Pembaca menemukan makna tersirat yang menjadi amanat atau pesan moral dan sebuah cerita.

Pendekatan pendidikan dilakukan untuk menemukan nilai-nilai pendidikan tokoh dalam novel tersebut. Dengan adanya konflik-konflik dan permasalahan kejiwaan tokoh atau reaksi gerak tokoh secara lengkap serta dapat diketahui siapa sebenarnya sosok tokoh dalam novel. Dalam pendekatan pendidikan akan ditinjau nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel PBS Karya Abidah El-Khalieqy, yaitu antara lain: ajaran Aqidah, ajaran Syaria`h yang mencakup menutup aurat, pernikahan dan pemilihan jodoh, menyusukan anak, mengasuh/mendidik anak, ajaran akhlak yang mencakup kejujuran, kesabaran, tolong-menolong, Untuk lebih mudah memahaminya dapat dilihat kerangka pemikiran sebagai berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *Content Analysis* atau analisis isi. *Content analysis* ini digunakan untuk memperoleh keterangan isi dari komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang, yang terdokumentasi, atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti surat kabar, buku, puisi, film, cerita rakyat dan sejenisnya, peraturan perundang-undangan, atau kitab suci.¹

Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang dikaji secara empiris.²

Metode *content analysis* ini digunakan untuk melihat dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel PBS Karya Abidah El Khalieqy. Oleh karena itu, data terurai dalam bentuk kata-kata dan penjelasan-penjelasan yang bukan dalam bentuk angka-angka.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 135.

²Atar Semi, *Metode Penelitian Sastra*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 63.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini Novel PBS karya Abidah El Khalieqy, cetakan pertama diterbitkan oleh YKF dan The Ford Fondation pada tahun 2001 dan cetakan ke II diterbitkan oleh Arti Bumi Intara pada bulan Juli 2008, nilai-nilai pendidikan yang diteliti dalam novel ini adalah nilai ibadah, Syariah, akhlak seperti: kejujuran, kesabaran, Tolong-menolong. Novel ini berjumlah 319 halaman. Penelitian ini akan meneliti nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel PBS, dengan cara menganalisis dan mengutip bagian cerita yang menggambarkan tentang nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel PBS.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan secara deskriptif. Kemudian dilakukan telaah teks yang bertujuan agar penulis mendapatkan gambaran yang jelas secara umum terhadap isi teks atau novel. Tahapan-tahapan yang akan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca dan memahami isi Novel PBS Karya Abidah El-Khalieqy
2. Mengklasifikasikan data yang berhubungan ajaran-ajaran pendidikan Islam yang terdapat dalam novel PBS.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam urutan suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data

bermaksud mengorganisasikan data dan pengolahan data yang bertujuan untuk mempermudah langkah-langkah kerja penelitian³

Dari uraian di atas maka untuk menganalisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Membaca novel PBS Karya Abidah El-Khalieqy
2. Memahami isi yang terdapat dalam novel PBS Karya Abidah El-Khalieqy
3. Memahami makna dan peristiwa yang terdapat dalam novel PBS Karya Abidah El-Khalieqy
4. Menganalisis data
5. Identifikasi Ajaran-ajaran pendidikan Islam dalam novel PBS karya Abidah El-Khalieqy
6. Mengklasifikasikan ajaran-ajaran pendidikan Islam dalam novel PBS karya Abidah El-Khalieqy
7. Membuat kesimpulan.

³ Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm.103.

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

A. Struktur Penceritaan Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy

Nisa. Tokoh utama dalam novel ini. Ia adalah seorang gadis muda yang cantik, mempunyai kecerdasan, kelapangan wawasan dan kesabaran. Ia tumbuh besar di lingkungan pesantren yang sangat akrab dengan wacana-wacana salaf. Jiwa pemberontaknya muncul karena ia merasakan adanya ketidakadilan dan keacuhan orang-orang sekitarnya untuk memahami kemanusiaan. Ia merasa bahwa yang ada disekelilingnya adalah kebodohan dan kesalahpahaman memahami nilai-nilai ajaran-ajaran agama Islam. Nisa adalah simbol remaja masa kini yang hidup dalam alam nilai-nilai masa lalu, kisah hidupnya adalah perjuangan pencarian hakekat diri yang telah banyak dilupakan oleh remaja masa kini. Khudhori. Adalah gambaran pemuda cerdas. Suka ilmu pengetahuan. Ia mahir sekali mengucapkan puisi-puisi kuno dan memahami nilai-nilai ajaran

Islam secara luas dan dalam, berbeda dari kebanyakan orang lain yang ada disekitarnya. Wawasannya sangat luas, sampai-sampai mengenal dengan baik karya-karya Mozart dan Beethoven hingga puisi-puisi Rumi. Pendidikannya dilampauinya di Mesir dan Berlin. Ia juga tipe seorang guru dan pejuang yang gigih memperjuangkan dan menyadarkan orang lain agar memahami agama secara benar, meskipun akhirnya banyak sekali kendala-kendala yang dialaminya tetapi orang-orang makin lama bersimpati kepadanya. Khudhori adalah simbol generasi pilihan

masa kini. Pada dirinya tergabung sifat-sifat mulia, berpengalaman, cerdas, luas wawasan dan memahami serta menghayati hidup dan tujuannya.

Syamsudin. Adalah tipe pemuda lokal yang wawasannya sempit, ia mengandalkan kedudukan orang tua beserta hartanya dalam kehidupannya. Meskipun ia berhasil melampaui pendidikannya hingga sarjana, tetapi ia tidak bisa menghilangkan watak manja dan nakalnya yang asli. Sejak muda ia sudah akrab dengan pergaulan yang tidak beres. Baginya kenikmatan satu-satunya dalam kehidupan perkawinan adalah seks. Begitulah perlakuannya terhadap istrinya. Ia tidak pernah memahami bahwa seorang istri adalah juga manusia yang mempunyai banyak dimensi yang harus dipahami. Ia sendiri adalah aib bagi keluarganya, ayahnya sendiri dan keluarganya yang lain tidak menyukainya. Keluarganya berharap bahwa dengan hidup berkeluarga ia akan berubah baik. Syamsuddin adalah simbol nafsu manusia, bodoh, sok, serampangan, egonya besar dan tidak peduli dengan adab dan nilai-nilai kemanusiaan. Ia adalah produk perkembangan zaman yang semrawut dan salah asuh. Rizal. Ia adalah kakak kandung Nisa. Ia menerima warisan pikiran patriarkhal dari ayahnya. Ada rasa bangga bahwa ia terlahir sebagai laki-laki, bukan perempuan, sehingga dalam bersikap terhadap orang lain khususnya terhadap lawan jenis, meskipun orang itu saudaranya sendiri, ia menganggapnya remeh, para wanita baginya adalah makhluk kelas dua setelah laki-laki. Rizal adalah produk sekaligus simbol pemikiran masyarakat patriarkal yang timpang. Ia melihat segala sesuatu dari perspektif kelaki-lakian.

KH. Hannan Abdul Malik, Bapak Nisa. Ia adalah tipe pendidik yang sederhana. Ia mengasuh sebuah pondok pesantren kecil. Sebenarnya ia adalah orang yang baik tetapi kurang memperhatikan dengan sungguh-sungguh jalan pikiran anak-anaknya, juga mempunyai watak yang kaku dan hidup dengan nilai-nilai yang rata-rata sama dengan orang lain di kampungnya. Hj. Mutmainnah, Ibu Nisa. Adalah orang yang sabar dan penyayang terhadap anak-anaknya. Hanya jalan pikirannya mengikuti suaminya. KH. Hannan Abdul Malik dan Hj. Mutmainnah, keduanya adalah personifikasi penduduk/keluarga muslim Indonesia pada umumnya. Pemikirannya sederhana, tidak neko-neko, berusaha menjalankan syari'at Islam semampunya meski dengan wawasan yang kurang memadai. Ustadz Ali. Tangan kanan Bapak Nisa. Ia mengurus segala kegiatan pondok pesantren dan seorang pengajar yang ortodoks. Ia memahami teks-teks atau wacana salaf apa adanya tanpa pengalaman dan pendalaman yang memadai. Sehingga apa yang disampaikan sering tidak sesuai dengan keadaan santrisantrinya, terkesan menakutkan, mengekang dan kaku. Ustadz Ali adalah simbol sekaligus produk masyarakat patriarkal, sama dengan Rizal, bedanya jika Rizal memang terbentuk oleh pembawaan/tabiati, sedangkan Ustadz Ali terbentuk pemahamannya yang sempit terhadap kitab-kitab salaf. Mbak Maryam. Ia adalah istri kedua Syamsudin. Seorang janda yang karena terpepet oleh kebutuhan ekonomi akhirnya mau dinikahi Syamsuddin. Ia sanggup menuruti fantasi-fantasi seks Syamsuddin meskipun dalam hati ia tidak menyukainya. Seorang wanita sederhana yang tidak berpendidikan tinggi dan tidak pula berwawasan luas. Tujuan hidup baginya adalah

berumah tangga dengan baik dan membesarkan anaknya. Ia sangat dekat dengan Nisa'. Mbak Maryam adalah simbol pemikiran rata-rata wanita kelas bawah yang sering terjerumus dalam nilai-nilai kehidupan zaman modern yang materialistis. Watak dasarnya yang baik tidak banyak membantunya untuk hidup dengan bahagia. Sedangkan tokoh lain seperti Wildan (adik Nisa), Kulsum, Pak Joko, Mbak May, Wak Tompel, Kyai Masykur, Mertua Nisa dan Mahmud adalah tokoh-tokoh yang tidak begitu berperan dalam kisah ini.

B. Struktur penokohan Novel PBS

Tokoh-tokoh dalam novel dapat dibagi dalam dua bentuk, yaitu: tokoh protagonis dan antagonis. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Abrams (1981:91) bahwa tokoh protagonis atau tokoh utama (*major karakter*) adalah tokoh yang tidak berada pada posisi sebagai pihak oposisi. Di dalam menghadapi konflik, tokoh protagonis bertindak aktif dan mendapat simpati dari pembaca. Sebaliknya tokoh antagonis atau tokoh minor (*minor karakter*) adalah tokoh berada pada jalur penentang utama dan berseberangan dengan tokoh utama.

Di dalam novel PBS tokoh protagonis dilakoni oleh Anisa, Khudori, Mutmainnah, Kalsum, Han, Rizal, Wildan, Dita, May, Maryam, Faujiah, dan Umi. Sementara tokoh antagonis adalah Samsudin. Anisa adalah sosok wanita cantik berpikiran luas dan kritik dengan setiap permasalahan yang dijumpainya. Sementara Khudhori adalah sosok pemuda yang tamapan cerdas dan sangat fleksibel dan ia lulusan Al-Azhar Kairo. Anisa adalah seorang anak dari pemilik sebuah pesantren di Jombang dan Khudhori adalah lek Anisa yang masih

memiliki hubungan saudara walau itu saudara jauh. Kalsum adalah seorang janda yang dihamili oleh Samsudin, pada dasarnya Kalsum adalah seorang wanita yang baik tetapi kurang mengetahui tentang agama, Mutmainah adalah ibu Anisa yang lembut dan patuh pada suaminya, Han adalah Ayah Anisa seorang pemimpin yang tegas dan otoriter. Wildan dan dan Rijal adalah saudara anisa yang pada awalnya mereka selalu bertentangan dengan Anisa tetapi pada akhirnya mereka adalah saudara yang baik.

Sementara tokoh antagonis adalah Samsudin. Ia adalah seorang pemuda dari pemilik sebuah pesanteren dan dari keluarga baik-baik dan terhormat. Samsudin adalah sosok suami yang kasar dan ia sering menyakiti Anisa dan Kalsum hingga. Samsudin juga yang menyebabkan kecelakaan Khudhori hingga tewas.

C. Ajaran-ajaran Pendidikan Islam Dalam Novel PBS Karya Abidah El

Khaliqy

Novel ini menceritakan kisah seorang wanita yang bernama Anisa, seorang perempuan yang kritis dan tidak mudah putus asa. Tokoh Anisa dan Khudhori dalam novel ini digambarkan sebagai *figure sentral* yang taat pada nilai-nilai Religius. Dalam novel ini menceritakan hal-hal yang berkaitan dengan ketaatan beragama, sabar, ibadah, kejujuran dan tolong menolong.¹

a. Aqidah

Ahli bahasa memberi definisi tentang aqidah yaitu:

¹Ika Indah Ratnawati. Abstrak Skripsi, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005.

ما عقد عليه القلب والضمير

Artinya: “Yang dengan dia dikatakan hati dan perasaan halus manusia”.²

Nilai aqidah dapat dilihat dalam kutipan novel PBS berikut ini:

“Tidak ada bayi mursal. Semua bayi itu ibarat kertas putih kosong. Orang tuanyalah pertama-tama memberikannya warna, mau dibikin mursal, mustakbirin, musrifin, mukmin, ataupun muhsin, majusi atau yahudi”.³

Dari kutipan tersebut dapat diartikan bahwa pada hakikatnya manusia itu lahir dalam keadaan fitrah (suci) fitrah berasal dari kata (Fitrah) jamaknya fitar, dalam pengertian umum ialah asal kejadian, jati diri atau bawaan sejak lahir (nature).⁴ dalam Al Qur’an kata fitrah yang sama antara lain:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:”Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama (Allah), (tetaplah atas)Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah itu. (Itula) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya”. (Q.S Ar-Rum : 30)⁵

Jadi, manusia diciptakan atas dasar fitrah tidak ada manusia yang mursal/jahat, dengan fitrah manusia memiliki keluhuran jiwa yang secara alamiah berkeinginan suci dan berpihak pada kebaikan dan kebenaran Tuhan. Tetapi dalam pendidikan faktor eksternal (keluarga dan lingkungan tempat tinggal) juga berpengaruh dalam pembentukan sikap seseorang. Karena anak tumbuh dan

²Hamka, *Studi Islam* (Pustaka Paajimas, tt), h. 75.

³Abidah El Khalieqy. *Op. Cit.* hlm. 135.

⁴Dja’far Sididik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006) hlm. 65

⁵Mahmud Junus, *Terjemah Al Qur’an al karim* (Bandung: Al-Ma’arif, tt), hlm. 325.

berkembang bersama orang tua dan lingkungannya. jadi terlihat betapa pentingnya peran orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya.

Ajaran aqidah juga terdapat dalam kutipan novel PBS berikut:

“Seperti janji yang Maha Mengetahui, kita berusaha menanam sesuatu dan kita akan memetik hasilnya pada kesempatan yang lain”.⁶

Dari kutipan di atas dapat diartikan bahwa setiap perbuatan yang dilakukan manusia akan diminta pertanggung jawabannya kelak di akhirat nanti.

Setiap muslim percaya terhadap qada dan qadar Allah, terhadap hikmah dan kehendak Allah. Bahwa Allah Maha Adil dalam qada dan qadar-Nya.⁷ Allah menentukan takdir setiap makhluk hidup baik yang dilangit maupun yang ada di bumi sampai hari kiamat, karena, kesempurnaan kekuasaan Allah maka muncullah dalam kenyataannya sesuai dengan apa yang ditetapkannya dalam takdir-Nya, baik mengenai jumlah, cara, waktu dan tempatnya disertai dengan pengetahuan bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

“Hidup dan mati sepenuhnya ditangan Allah, dan jika kami harus berpisah, sebab Allah memang menghendaki yang demikian. Ia lebih tahu apa yang terbaik bagi hamba-Nya. Ia Maha Adil. Sekalipun keadailannya memerlukan rentang waktu yang panjang untuk dapat dipahami”.⁸

Dari kutipan tersebut dapat diartikan setiap yang bernyawa akan merasakan mati dan Allah akan memberikan yang terbaik bagi hambanya dan manusia dituntut

⁶Abidah El Khalieqy. *Op. Cit.* hlm. 129.

⁷Abu Bakar Jabir Al-Jaza`iri, *Pedoman Hidup Muslim*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2003), hlm 64.

⁸ Abidah El Khalieqy. *Op. Cit.* hlm. 308.

untuk bersabar dalam menjalani ketetapan yang Tuhan gariskan kepada setiap manusia.

Hal ini sesuai dalam Al Qur'an Surat At-Taubah ayat 51 yang berbunyi :

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ
فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾

Artinya: “Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan oleh Allah bagi kami. Dialah Pelindung kami, dan hanyalah kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal”.⁹

Segala sesuatunya telah ditetapkan oleh Allah, baik hidup dan matinya seseorang, tetapi manusia tidak boleh hanya diam dan pasrah begitu saja, sebab Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kalau dia tidak merubahnya, jadi Allah menyuruh setiap manusia untuk tetap berusaha dan bertawakkal kepada Allah.

b. Syari`ah

Syari`ah adalah sistem hukum yang didasari Al-Qur`an, As-Sunnah, atau Ijtihad. Seorang pemeluk agama islam berkewajiban menjalankan ketentuan ini sebagai konsekwensi dari ke islamannya. Menjalankan syari`ah berarti menjalankan ibadah. Dalam hal ini tidak hanya bersifat ritual, seperti yang dimaksud dalam rukun Islam akan tetap meliputi seluruh aktifitas (perkataan maupun perbuatan) yang dilandasi keimanan terhadap Allah SWT

⁹Mahmud Junus, *Op.C it*, hlm. 155.

a). Menutup Aurat

Nilai Syari`ah tentang menutup aurat terdapat dalam kutipan novel

PBS seperti percakapan berikut:

“Kemarin bapak bilang katanya aku harus segera mengenakan kerudung, baju kurung, sebab sekalipun belum baligh, katanya tubuhku bongor seakan gadis usia duabelas tahun yang harus memakai jilbab”.¹⁰

Dari kutipan tersebut dapat diartikan kerudung/jilbab bukan hanya bagi perempuan dewasa tetapi bagi setiap wanita sebab kerudung/jilbab adalah pelindung bagi perempuan.

Ajaran syari`ah tentang menutup aurat juga terdapat dalam kutipan novel PBS berikut ini:

“Dan tubuh perempuan yang mirip manusia itu, sebenarnya adalah kalangan aurat, sesuatu yang harus ditutup dengan karung seperti beras digudang bulog. Kadang juga, terlihat seperti guling yang berjalan, sebab aurat, ia harus ditutup dan dijaga dari mata-mata perampok dan pencuri berkeliaran di rimba raya”.¹¹

Dari kutipan tersebut dapat diartikan perempuan dianjurkan memakai kerudung/jilbab selain untuk menutup aurat juga melindungi perempuan dari pandangan laki-laki yang jahat.

Sebelum Islam (zaman jahiliyah), jilbab/kerudung sudah dipakai oleh kaum wanita, walaupun cara memakainya tidak seperti pemakaian jilbab yang dipakai sekarang yang menutup seluruh kepala dan leher. Pemakaian jilbab

¹⁰Abidah El Khalieqy. *Op. Cit.* hlm. 44-45.

¹¹*Ibid*, hlm. 45.

pada waktu itu hanya sekedar menutup kepala, rambut masih tetap terlihat, karena bahan jilbab tipis dan leher masih terbuka.

Kebiasaan wanita Arab pada masa itu senang menonjolkan perhiasan-perhiasan dan kecantikannya kepada kaum pria. Adapun dasar pemakaian jilbab pada masa itu hanya merupakan adat kebiasaan yang sudah lama berjalan. Dari adat kebiasaan itu orang dapat menilai, bahwa wanita berjilbab adalah wanita-wanita yang dianggap baik dan terhormat, sedangkan wanita yang tidak memakai jilbab dinilai sebagai wanita tidak terhormat atau wanita tuna susila.

Adat kebiasaan berjilbab/berkerudung ini, oleh wanita pada zaman itu terus dipakai dan ditingkatkan, sehingga kebiasaan ini diteruskan oleh para wanita dimasa sesudahnya. Walaupun kebiasaan berjilbab/berkerudung wanita jahiliyah diteruskan oleh wanita-wanita dimasa sesudahnya. Namun, dalam ajaran agama Islam hal ini bukan berarti jilbab/kerudung bagi wanita Islam adalah bukan mencontoh perilaku wanita-wanita zaman jahiliyah, melainkan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT, melalui Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada istri-istri beliau dan anak-anak perempuan beliau serta kepada seluruh wanita Islam, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam surah (QS.Al-Ahzaab 33:59) yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّاَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ
جَلْبَابِهِنَّ ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا

Artinya: "Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha pengampun lagi Maha penyayang."¹²

Ajaran syari'ah tentang menutup aurat juga terdapat dalam kutipan novel PBS berikut ini:

"Jilbab adalah syarat popularitas dan upaya pencegahan pelecehan bagi perempuan"¹³

Dari kutipan tersebut dapat diartikan kerudung/jilbab dianjurkan bagi perempuan bukan hanya sekedar perhiasan tetapi pelindung dari pandangan laki-laki.

Bila diteliti nash-nash yang berkaitan dengan hukum menutup aurat, yaitu yang terdapat dalam surah al-Ahzab ayat 35 dan an-Nur ayat 31), akan dijumpai kesemuaya berbentuk Amar (perintah) atau Nahi (larangan) yang menurut ilmu Ushul Fiqih akan dapat memproduk *wajib 'aini ta'abbudi*, yaitu suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Namun demikian, bila diteliti lebih jauh, kewajiban menutup aurat ini ada hubungannya dengan kewajiban lain yang diperintahkan Allah demi kemaslahatan manusia.¹⁴

1. Menutup aurat itu merupakan faktor penunjang dari kewajiban menahan pandangan yang diperintahkan Allah SWT, dalam Al-Quran surat an-Nur ayat 30.

¹² Mahmud Junus, *Op. Cit*, hlm. 333.

¹³ Abidah El Khalieqy. *Op. Cit*. hlm. 47.

¹⁴ Huzaemah T. Yanggo, *Fiqh Perempuan Kontemporer*, (Jakarta, Al-Mawardi Prima 2001), hlm. 22.

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوْا مِنْ أَبْصَارِهِمْ

Artinya : *Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya.*(Q.S.an-Nur:30).¹⁵

2. Menutup aurat sebagai faktor penunjang dari larangan berzina yang lebih terkutuk sebagaimana yang difirmankan oleh Allah SWT dalam surat berikut:

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya : *Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk* (Q.S. al-Isra' : 32).¹⁶

3. Menutup aurat menjadi wajib karena *sad adz-dzara'i*, yaitu menutup pintu ke dosa yang lebih besar.

Oleh karena itu, para ulama sepakat mengatakan bahwa menutup aurat adalah wajib bagi setiap pribadi wanita dan pria Islam. Khususnya kaum wanita, kewajiban ini diwujudkan dengan mengenakan jilbab atau yang dikenal dengan busana muslimah.¹⁷

Bagaimana seharusnya berbuat yang terbaik untuk diri sendiri dan untuk orang lain, supaya hal-hal yang menyeleweng dari hukum Islam dapat

¹⁵Mahmud Junus, *Op.C it*, hlm. 282.

¹⁶*Ibid*, hal.227.

¹⁷Huzaemah T.Yanggo, *Op.Cit*, hlm. 25.

dihindarkan, agar terhindar dari azab Allah SWT. baik di dunia ini maupun diakhirat kelak.

Nilai syariah terdapat dalam kutipan novel PBS berikut:

“Al-Qur’an mengatakan..... yang demikian itu (berjilbab) agar mereka mudah dikenal dan tidak diganggu. Jadi ada satu kondisi yang mengharuskan seorang perempuan mengenakan jilbab, yaitu kondisi tidak dikenal identitasnya”.¹⁸

Dari kutipan tersebut dapat diartikan bahwa dalam Al-Qur’an kerudung/jilbab bagi perempuan adalah identitas, sehingga ia lebih mudah dikenal dan kerudung/jilbab merupakan pelindung dari laki-laki yang ingin mengganggu.

Sesuai dengan kutipan novel tersebut jelas dalam Al-Qur’an dikatakan suroh Al-Ahzab ayat 59 agar setiap perempuan muslim mengenakan jilbab, sehingga masyarakat dapat membedakan identitas seseorang dan jilbab dapat melindungi perempuan dari hal-hal yang tidak baik.

b). Pernikahan dan Memilih Jodoh

Dalam Islam pernikahan adalah perjanjian atau kontrak yang diberkahi antara perempuan dan laki-laki, yang mana halal bagi keduanya melakukan hubungan cinta kasih. Dalam hal memilih jodoh terdapat dalam kutipan novel PBS sebagai berikut:

“Tbu selalu mengatakan bahwa aku harus sabar seorang istri wajib menuruti dan menaati keinginan suami. Tapi aku tidak tahu benarkah dia suamiku?”

¹⁸Abidah El Khalieqy. *Op. Cit.* hlm. 47.

“itu benar anakku, dia itu memang suamimu. Mengapa masih kau tanyakan lagi?”

Sebab, Baik Ibu atau bapak, tidak pernah memberi tahuku bahwa dia suamiku. Lalu dari mana aku tahu. Aku juga tidak pernah memilihnya menjadi suamiku. Aku juga tidak mengenalnya sebelum pernikahan itu dipaksakan kepadaku.”

“tetapi bapakmu pernah meminta pendapatmu dan kau diam saja, masih ingatkan? Itu tandanya kau setuju dengan pendapat itu.”

“tidak. Kalau aku diam itu tandanya aku tidak setuju, atau aku takut mengatakan yang sebenarnya terutama saat melihat kerut-kerut dikening bapak”¹⁹

Dari kutipan tersebut dapat diartikan diamnya seorang perempuan dalam lamaran tidak selamanya menunjukkan bahwa itu tanda setuju, tetapi hal itu bisa menunjukkan seorang anak takut menolak secara langsung. Jadi, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam hal ini agar tidak terjadi salah ambil keputusan yang nantinya akan merugikan anak.

Dalam ajaran Islam seorang perempuan yang ingin menikah memiliki hak untuk memilih calon suami. Orang tuanya tidak berhak memaksanya untuk menikahi seseorang yang tidak ia cintai. Tetapi, setiap sang anak tidak boleh langsung menolak calon pelamar dari orang tua, karena dalam hati mereka pasti ingin memberikan yang terbaik bagi putrinya dan mereka lebih berpengalaman dalam hal hidup dan dalam mengenal orang.

Dalam perkara pernikahan, perempuan yang masih gadis hendaklah diminta izinnya. Tanda izin dan relanya adalah diamnya. Adapun perempuan yang sudah janda (sayib), tanda izinnya adalah dengan ucapannya, umpamanya. “Nikahkannlah!” dan ia belum boleh dinikahkan sebelum kata-kata itu keluar

¹⁹Abidah El Khalieqy. *Op. Cit.* hlm. 162.

dari mulutnya. Sedang yang gadis cukup kalau diam saja sebab ia malu untuk mengatakannya.²⁰ Sebagaimana Hadis Rasulullah SAW.

لا تنكح البكر حتى تستأذن ولا الثيب حتى تستأمر فقيلاً: يا رسول الله كيف اذنها: اذا

سكتت

Artinya: “Janganlah kamu nikahi seorang gadis (perawan) sampai diizinkan, dan janganlah menikahi seorang janda sampai dia menyetujuinya, maka dikatakan (sahabat). Bagaimanakah yang dimaksud izinnya, maka berkata (Rasulullah) Apabila ia diam (HR. Bukhari)”²¹

Dalam hal ini diam yang seperti apa? Bisa jadi diam karena takut pada ayah atau ada hal lain, jadi menikahkan seorang gadis adalah tanggung jawab orang tua. Jadi, tugas mereka yang melihat keadaan anaknya seperti apa karena tidak semuanya bisa diserahkan kepada anak begitu saja.

Nilai Syari`ah dalam hal pernikahan/memilih jodoh terlihat melalui pembicaraan antara Anisa dan Khudhori yang tercermin dalam kutipan novel PBS berikut ini:

“Lepas dari landasan, Lek. Apakah pendapat lek Khudori tentang jodoh. Benarkah jodoh laki-laki itu urusan Tuhan dan perempuan adalah urusan bapaknya.”

Lek Khudori tertawa nyengir.

“Mengapa begitu Nisa? Memangnya apa bedanya laki-laki dan perempuan dalam hal ini. Bukankah mereka sama-sama punya cita-cita dan keinginan?”

“ mereka sama punya cita-cita dan keinginan tetapi laki-laki dapat memilih jodohnya sendiri atas kehendak Tuhan dan perempuan oleh bapaknya yang belum dikehendaknya”

²⁰IbnuMas`ud. Fiqih Mazhab Syafi`I, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm 287.

²¹Abi Abdullah, *Shoheh Bukhari* Juz VII (Beirut-Libanon: Penerbit Darul Kitab Ilmiah, 1992), h.

“ memang kita mengenal ada hak ijbar atas bapak terhadap anak gadisnya. Tetapi hak seperti ini sangat bertentangan dengan semangat kemerdekaan dalam Islam. Selain tidak relevan lagi untuk masa sekarang. Pernikahan dibawah umur, ketika perempuan belum siap dari segi fisik dan biologisnya maupun mental kejiwaannya, pastilah akan memiliki dampak yang jauh kurang baik bagi sebuah pernikahan. Menurutku begitu.”²²

Dari kutipan tersebut dapat diartikan orang tua memang memiliki hak ijbar pada anaknya yang masih perawan dalam hal memilih jodoh, tetapi seorang anak juga harus memiliki hak untuk menentukan jodohnya. sebab anaklah yang akan menjalaninya.

Islam tidak ingin membebani wanita dengan sesuatu yang tidak bisa ditanggungnya dengan memaksa mereka menikah dengan seorang laki-laki yang tidak mereka sukai, karena Islam menginginkan pernikahan yang berhasil, yang didasarkan pada kesesuaian antara kedua mitra itu dalam keluarga. Harus ada landasan bersama antar calon pengantin perempuan dan calon pengantin laki-laki.²³

Nilai pendidikan syari`ah tentang menyusukan anak terdapat dalam kutipan novel PBS berikut ini:

“Memang jika kita mengikuti prinsip kemerdekaan yang sangat dijunjung dalam Islam, dalam hal memilih jodoh sebaiknya yang bersangkutan yang paling berkompeten untuk menentukan. Sebab merekalah yang nantinya akan menjalani. Dengan adanya kebebasan untuk memilih, kita juga telah diajarkan untuk memiliki rasatanggung jawab. Tetapi juga mesti diridhoi oleh mereka yang melahirkan”²⁴

²²Abidah El Khalieqy. *Op. Cit.* hlm. 176.

²³Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Muslimah Ideal*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000), hlm. 207.

²⁴ Abidah El Khalieqy. *Op. Cit.* hlm. 177.

Dari kutipan tersebut dapat diartikan seorang perempuan harusnya lebih tau dari orang tuanya tentang memilih jodohnya. Tetapi, ketika orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya untuk memilih ia tidak boleh melupakan pendapat orang tuanya tentang pilihannya.

Nilai pendidikan syari`ah tentang menyusukan anak terdapat dalam kutipan novel PBS berikut ini:

“Jodoh itu memang ditangan Tuhan, tetapi perceraian itu ditangan manusia. Kalau memang terus disiksa dan disakiti, seorang suami atau istri bisa memutuskan sendiri persoalan itu”.²⁵

Dari kutipan tersebut dapat diartikan bahwa Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan dan itu adalah ketentuan dari Allah, Tetapi ketika urusan perceraian ditentukan manusia, karena perceraian adalah suatu yang dibolehkan tetapi sangat dibenci oleh Allah.

Dan apabila seseorang itu telah menikah dan bercerai orang tua (walinya) tidak boleh menghalangi bila ia memiliki keinginan untuk menikah kembali dan memilih pasangan hidupnya sendiri. Hal ini ditegaskan dalam Al Qur'an Surat Al-Baqarah :232 yang berbunyi

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ
إِذَا تَرَاضَوْا بَيْنَهُمْ بِالْمَعْرُوفِ ذَلِكَ يُوعَظُ بِهِ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَمْ آزْكَى لَكُمْ وَأَطْهَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا
تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٢﴾

²⁵Ibid, hlm. 178.

Artinya: “Apabila kamu mentalak istri-istrimu, lalu habis iddahnya, maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi dengan bakal suaminya, apabila telah terdapat kerelaan di antara mereka dengan cara yang makruf. Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu kepada Allah dan hari kemudian. Itu lebih baik bagimu dan lebih suci. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”.²⁶

c). Menyusukan Anak

Asi (Air susu ibu) atau susu adalah merupakan makanan terpenting dan sumber kehidupan satu-satunya bagi bayi di bulan-bulan pertama usianya. Susu terbaik untuk anak adalah Air Susu Ibu karena dengan menyusui terjadilah kontak cinta dan kasih sayang antara ibu dan anak. Ibu adalah orang yang paling mampu memberikan cinta dan kehangatan yang sesungguhnya kepada anak dengan naluri keibuannya yang diberikan Allah kepadanya

Nilai pendidikan syari`ah tentang menyusukan anak terdapat dalam kutipan novel PBS berikut ini:

“Misalnya Lek Umi tidak berkenan untuk menyusunya, karena begitu berat dengan urusan rumah tangga yang lain, maka Lek Mahmud harus mencari seorang ibu susu dan dia harus memberi honor yang pantas untuknya.”²⁷

Dari kutipan tersebut dapat diartikan bahwa seorang ibu tidak wajib menyusui anaknya bila ia tidak bersedia, dan suami harus mencari ibu susuan untuk anaknya dan memberikan imbalan/bayaran kepada ibu susuan tersebut.

Dalam Al Qur’an surat Ath-Thalaq ayat 6 yang berbunyi

²⁶ Mahmud Junus, *Op. Cit*, hlm.155

²⁷Abidah El Khalieqy. *Op. Cit*. hlm. 265.

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وَجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُوهُنَّ
 لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمْلًا فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّى
 يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ وَأَتَمِرُوا
 بِبَيْتِكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاسَرْتُمْ فَسَتْرٌ ضِعْ لَهُ ۗ الْآخِرُ ﴿٦﴾

Artinya: “Tempatkanlah mereka (para istri) dimana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (istri-istri yang sudah ditalak) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya; dan musyawarahkanlah diantara kamu (segala sesuatu), dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan, maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya”.²⁸

Suami dibebankan terhadap ibu yang menyusukan anaknya. Ini menandakan bahwa si ibu tidak wajib menyusukan anak. Andai kata wajib ia tidak perlu menerima upah dari suaminya. Jadi menyusukan anak bagi sebahagian Ulama hukumnya sunah.

Allah memerintahkan atau menganjurkan supaya ibunya yang menyusukannya lebih dahulu sebab air susu itu biasanya lebih baik untuk anaknya sendiri dari pada air susu orang lain.²⁹ Riset ilmiah telah membuktikan bahwa ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi. Selain itu, dengan menyusui anak akan merasa aman dan tenang berada di dalam pelukan ibunya.

d). Mengasuh dan Mendidik Anak

²⁸Mahmud Junus, *Op. Cit*, hlm. 446.

²⁹Ibnu Mas`ud. *Op. Cit*. hlm. 289.

Salah satu tujuan pernikahan adalah untuk melanjutkan keturunan. Jadi, anak adalah suatu anugerah yang Allah titipkan kepada orang tua untuk diasuh, dirawat, dibimbing agar menjadi anak yang soleh. Nilai syari'ah tentang mendidik anak terdapat dalam kutipan novel PBS berikut ini:

“Bukankah memasak adalah termasuk salah satu kewajiban perempuan?”

“Masa begitu, menurut siapa, Lek?”

“Menurut budaya kita dan tradisi semua orang dikampung ini, ha...ha...”

“Aku tidak pernah bilang seperti itu. Kalau menurut pendapat Lek Khudhori sendiri bagai man?”

“Suka-suka. Jika perempuan mau silahkan. Tapi jika tidak suka, silahkan juga.

“Tapi bagai mana sebenarnya menurut Islam. Katanya perempuan itu berurusan rumah tangga suaminya. Bukankah urusan memasak adalah urusan rumah tangga, lek?”

“Bertanggung jawab kan tidak harus melakukan pekerjaan itu sendiri, Nisa bukankah urusan rumah tangga itu banyak sekali tangan perempuankan hanya dua, kiri dan kanan. Jika dizaman nabi, tardisi menghadiahi budak kepada istri adalah budaya namun, menghadiahi seorang atau beberapa pekerja rumah tangga untuk istrinya, tergantung kebutuhan dan banyaknya urusan rumah tangga. Jika suami tidak mampu memberinya seorang pembantu rumah tangga, PRT, maka suami harus mau turun tangan sendiri membantu istrinya. Seperti memasak, mencuci dan mengurus anak, termasuk bagian dari nafkah yang harus dipenuhi oleh suami”.³⁰

Dari kutipan tersebut dapat diartikan bahwa hubungan suami istri antara laki-laki dan perempuan adalah hubungan kemitraan, dalam Al-Qur`an menggambarkan hubungan suami dan istri sebagai hubungan saling menyempurnakan yang tidak dapat dipenuhi kecuali atas dasar kemitraan. Suami harus membantu istri dalam mengerjakan pekerjaan rumahtangga, baik itu mencuci, memasak dan menyapu.

³⁰Abidah El Khalieqy. *Op. Cit.* hlm. 175.

Islam mewajibkan laki-laki sebagai suami untuk memenuhi kebutuhan isteri dan anak-anaknya. Atas keistimewaan kodrati masing-masingpula, maka perempuan diberi tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya, tetapi mendidik anak bukanlah tugas ibu semata-mata, tetapi juga bapak.

Dalam Al-Qur`an ditemukan uraian tentang peranan bapak dalam mendidik anaknya. Misalanya bagai mana Luqman menasehati dan mendidik anaknya.³¹

Dan nilai Syari`ah tentang Mengasuh dan Mendidik anak terdapat juga dalam kutipan novel PBS beriku ini:

“Sebenarnya Lek Umi tidak usah terlalu repot dengan semua itu, karena sebenarnya tugas merawat anak adalah tanggung jawab suami. Jadi memandikan menyiapkan makanan menyuapi bukanlah kewajiban Lek Umi”.³²

Dari kutipan tersebut dapat diartikan bahwa tugas merawat anak bukan mutlak tanggung jawab seorang ibu tetapi tugas keduanya suami dan istri

Pada realitanya seorang ibu rumah tangga lebih cenderung memiliki tanggung jawab atas pekerjaan rumahnya, dan laki-laki menganggab bahwa itu memang adalah kewajiban dari istrinya, sebab budaya masyarakat Indonesia sudah seperti itu sehingga pekerjaan rumah dan mendidik anak adalah bukan tanggung jawab suami.. Padahal rumah tangga adalah suatu kerjasama kemitraan yang mana keduanya sama-sama bertanggung jawab.

c. Akhlak

³¹Nasruddin Umar. *Argumen Kesetaraan Jender*, (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 1.

³² Abidah El Khalieqy. *Op. Cit.* hlm. 265.

a). Ajaran Kesabaran

Secara etimologi, sabar berarti teguh hati tanpa mengeluh ditimpa bencana. Yang dimaksud sabar menurut pengertian Islam tahan menderita sesuatu yang tidak disenangi dengan ridha dan ikhlas serta berserah diri kepada Allah. Secara umum sabar itu adalah kemampuan atau daya tahan manusia menguasai sifat yang destruktif yang terdapat dalam setiap tubuh seseorang, yaitu hawa nafsu.³³

Secara literal sabar (shabar) berarti menahan atau menanggung. Dalam prispektiv tasawuf sabar berarti menjaga yang ada dihadapan musibah yang menyimpannya, selalu tabah dalam menjalani perintah Allah dan menjauhi laranganNya, serta tabah pula dalam manghadapi setiap peristiwa tanpa memperlihatkan keputusasaan.³⁴

Nilai kesabaran yang terdapat dalam novel PBS seperti berikut:

“Namun sejauh apapun kesedihan terhampar, selalu saja ada bunga yang akan mekar ujungnya. Aku yakin setelah kesulitan pasti kandatng kemudahan, bahkan lebih dari itu kesulitan dan kemudahan selalu datang bersamaan. Penderitaan ada dalam kebahagiaan, begitupun sebaliknya, kebahagiaan ada dalam penderitaan Maka kurasakan pada saat itu, harapan demi harapan terus berdatangan dalam kepala dan hatiku. Hingga aku dapat berjalan kembali dengan langkah kaki seperti biasanya. Kukerjakan apa yang bisa aku kerjakan oleh kedua tanganku. Kubaca ayat-ayat semesta, kitab dan buku-buku yang menyimpan lekuk liku perjalanan adam dan hawa”.³⁵

³³Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002), hlm. 230.

³⁴Media Zainul Bahri. *Menembus Tirai Kesendirian-Nya*, (jakarta: Prenada Media Group, 2000), hal.. 67

³⁵Abidah El Khalieqy. *Op. Cit.* hlm. 315

Dari kutipan tersebut dapat diartikan bahwa Anisa tetap sabar dan tawakkal ketika Allah mengujinya dengan kematian suaminya, ia tetap berpikiran optimis dan memandang hidup ini dengan penuh kerelaan kepada Allah. Dan meyakini bahwa Allah tidak akan memberikan cobaan kepadanya di luar batas kemampuannya.

Manusia yang sabar adalah manusia yang tidak kehilangan keseimbangan dirinya dalam menghadapi berbagai kesulitan dan cobaan, manusia yang tidak marah manakala menghadapi kesulitan dan kelelahan (jelas perbuatannya di jalan Allah) maka baginya pahala yang tidak terbatas.³⁶

Cobaan Allah itu tidak senantiasa pedih dan pahit, tetapi sering juga muncul dalam kenikmatan. Perasaan takut kelaparan, kekurangan sandang, pangan, papan dan penderiaatan fisik, dan lain-lain. Cobaan-cobaan demikian hanya dapat dihadapi dengan sabar. Allah memberikan berita gembira bagi orang-orang yang sabar, karena dengan kesabaran itu mereka akan mendapatkan kedudukan yang

Ada pri bahasa mengatakan bahwa kesabaran itu pahit laksana jadam, namun akibatnya lebih manis daripada madu.³⁷ Sabar merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai cita-cita sifat sabar yang dimiliki seseorang akan menjadi benteng pertahanan dalam menghadapi segala cobaan yang telah menimpa dirinya, dengan sabar inilah ditempa, dibina, serta dididik untuk

³⁶Ahmad Farid. *Pembersih Jiwa* (terj). Nabbani Idris, (Bandung: Pustaka, 2000), hlm.123.

³⁷Hamzah Ya`qub. *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1998), hal. 120.

menjadi manusia yang punya sifat penyabar. Kesabaran tersebut tercermin melalui kutipan novel PBS berikut:

“Memang kita harus sabar apaun tanggapan mashan , bapakmu, dia punya hak untuk itu. Jadi kuharap Nisa tidak usah kaget, kecewa atau marah-marah jika ternyata bapakmu tidak berkenen merestui hubungan kita . beliau pasti punya alasan sendiri untuk itu”

“Jadi....bapak tidak menyetujui hubungan kita aku sudah menduga sejak awal tetapi apa alasannya?”

“ Ia mengatakan sekalipun jauh kita ini masih saudara. Lagi pula, lagi pula untuk beberapa waktu aku tinggal dirumah ini. Jadi menurutnya, sangat tidak pantas jika hubungan ini dilanjutkan terutama masyarakat di luar akan mencemooh kita. Menurutnya lho.”

“ Dan lek khudhori setuju dengan pendapat itu?”

“ Sebenarnya bukan hanya itu secara tidak langsung, bapakmu juga menginginkan agar aku pulang kembali kekampung halaman atau pergi dari rumah ini secepatnya. Lebih cepat lebih baik”

“Sampai sejauh itu lek?”

Aku gemetar dadaku menggemuruh dengan kencang. Tak kubayangkan jika nanti aku di introgasi. Belum lagi membayangkan kepergian lek khudhori dari rumah. Aku berpikir segala sesuatunya harus kupersiapkan sejak dini sebelum bapak mengacaukan segalanya. Aku tidak mau kebahagiaanku dirampas untuk kesekian kalinya. Cukup sudah menjadi kanak-kanak yang selalu dinomor-duakan. Cukup sudah menjadi budak dimasa remajaku dan kini aku harus hadir sebagai mana aku yang kuinginkan. Kukatakan pada lek Khudhori, kemanapun ia pergi aku akan ikut bersamanya. Jikapun bapak mengancamku untuk memilih, aku akan tetap memilih pergi bersamanya. Ketika akhirnya kuketahui bahwa ia benar-benar akan pergi aku segaera bergegas mempersiapkan segalanya untuk kepergianku . lek Khudhori tidak setuju dengan sikapku. Ia menahanku untuk tetap bersabar dan menunggu saat yang tepat untuk memutuskan segalanya dengan baik. Tetapi kesabaran apa lagi yang harus kutunjukkan.

“Bukankah lek telah berjanji untuk tidak meninggalkanku lagi?”

“ Aku pasti akan menepati janjiku, Nisa kalau sekarang aku mau pergi, bukan untuk meninggalkanmu tetapi sebaliknya, untuk menjemputmu sebagai pengantinku dalam waktu yang tidak lama lagi.”³⁸

³⁸Abidah El Khalieqy. *Op. Cit.* hlm. 198.

Dari kutipan tersebut dapat diartikan bahwa kesabran memerlukan waktu yang lama untuk mencapai kebahagiaan, Khodori tetap sabar menerima keputusan ayah Anisa ketika Khodori ditolak melamar Anisa.

Dalam Al Qur'an surat Azzumar Ayat : 10 yang berbunyi

قُلْ يٰۤاَعْبَادِ اللّٰهِ اٰمِنُوْا اَتَّقُوْا رَبَّكُمْۙ لِلَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا
حَسَنَةٌ وَّاَرْضُ اللّٰهِ وٰسِعَةٌۭ اِنَّمَا يُوَفّٰى الصّٰبِرُوْنَ اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ



Artinya: "Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Tuhanmu". Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas" (Q.S.Azzumar Ayat: 10).³⁹

Cahaya yang dimiliki orang-orang sabar itu bersarang di dalam tubuhnya sehingga menjadikan dirinya terang dalam melihat semua gelombang kehidupan dengan optimis (Punya harapan baik) akan ditolong Allah SWT. Akan tetapi sebaliknya orang tidak sabar karena tidak mengenal Allah, maka akan berakibat fatal pada dirinya, malah akan terjadi pertengkaran di antara mereka.⁴⁰

Akan tetapi berkat kesabaran Khudhori Disamping Tuhan selalu melihat hambanya yang sabar dalam segala kondisi apapun. Dalam situasi seperti itu pun Khudhori tetap sabar menghadapinya dan memberikan penjelasan kepada Nisa, Dan akhirnya cinta mereka bertambah kuat

³⁹Mahmud Junus, *Op.C it*, hlm. 366.

⁴⁰ Abu Zakariya. *Riyadus Shalihin* (Jakarta: Kalam Mulia, 1991) hlm 62.

Dan nilai kesabaran dalam novel PBS ini terdapat dalam kutipan berikut:

“Tidak, Mbak. Aku tidak mendendamnya tetapi aku membencinya. Samsuddin adalah korban, sepertiku. Jadi tidak ada alasan untuk mendendamnya tetapi aku amat membenci akhlaknya.”⁴¹

Dari kutipan tersebut dapat diartikan bahwa sebenci apapun kita kepada orang lain, tidak boleh membenci orangnya. Tetapi, selemah-lemah iman benciilah perbuatannya.

Kesabaran Anisa dalam menghadapi hidup membuat ia disenangi orang, seperti kalsum istri kedua Samsuddin ia tetap mau bertukar pikiran dengan Anisa dan Anisa tidak pernah membenci Samsuddin walau selama ia menjadi istri Samsuddin ia sering disiksa oleh suaminya. Tetapi berkat kesabarannya akhirnya ia tetap bahagia hidup dengan suaminya Khudori.

b). Nilai Kejujuran

Dalam ajaran Islam amanah atau jujur digolongkan kepada pendidikan akhlak. Hadits Rasulullah Saw yang berbunyi:

قال اية النفاق ثلاث اذا حدث كذب واذا وعد اخلف واذا اتتمن خان

Artinya: Tanda-tanda orang munafik ada tiga, yaitu apabila berkata ia dusta, apabila berjanji ia ingkar dan apabila dipercaya ia khianat. (HR. an-Nasai).⁴²

⁴¹Abidah El Khalieqy. *Op. Cit.* hlm.

⁴²Jalaluddin As-Suyuti, Sunan Nasai Jilid III (Beirut: Darul Kitab Ilmaiah, tt), h. 117.

Dari hadits ini islam mengajarkan untuk selalu benar-benar mengutamakan kejujuran dan jangan mengingkari janji-janji yang kita utarakan, sebab ingkar janji itu merupakan ciri-ciri dari orang yang munafik.

Sifat jujur sangat berperan dalam mencapai keselamatan dan keberuntungan orang jujur sangat disenangi banyak orang, sebab mereka tidak khawatir dan takut akan perbuatannya. Apa saja yang sedang dilakukannya.tidak perlu diragukan karena ia selalu benar baik perkataan dan perbuatannya.

Jujur adalah benar dalam perkataan dan perbuatan. Orang yang jujur adalah orang yang selalu berkata dan berbuat apa adanya. Tidak dikurangi dan tidak pula ditambah. Mulia atau aniyayanya seseorang tersandar dari pada kejujuran perkataannya yang keluar dari mulutnya.⁴³

Nilai kejujuran tercermin melalui perbincangan Anisa dan Khudori ketika Anisa meminta hadiah yang dijanjikan Leknya Khudori padanya seperti dikutip dalam novel PBS seperti berikut:

“Hari ini akan kutunaikan janjiku, “ janji itu memang harus ditepati kalau tidak itu namanya khianat, begitu kata bapak “ iya, iya. Jangan khawatir.” Kemudian lek khudori menuju kamarnya, dan hanya beberapa saat kembali dihadapanku membawa hadiah untukku”.⁴⁴

Dari kutipan tersebut dapat diartikan bahwa kejujuran seseorang dapat diuji ketika ia berjanji dengan orang lain. Ciri orang yang jujur salah satunya

⁴³Boehori. *Pedoman Budi Pekerti yang Baik*, (Surabaya: Karya Anda, 1979), hlm. 19.

⁴⁴ Abidah El Khalieqy. *Op. Cit.* hlm. 40.

adalah ketika berjanji ditepati. Seperti khodori ketika ai berjanji dengan Anisa ia menepatinya padahal Anisa pada waktu itu masih anak-anak.

Islam mengajarkan agar manusia selalu jujur, karena dengan kejujuran itulah hidup kita akan selamat. Dengan kejujuran kita merasa tenang, tidak gelisah, selalu merasa bahagia, tidak dikejar rasatakut, dan cemas. Ajaran Islam tentang kejujuran tercermin dalam firman Allah (Q.S. At-Taubah ayat : 119)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”.⁴⁵

Nilai kejujuran juga terdapat dalam novel PBS seperti kutipan berikut:

“Tidak ada surat apapun yang aku sembunyikan, Nisa. Kau saja yang merasa aku telah bertindak sembunyi-sembunyi. Dan jika aku merenung sendirian, sebab aku tidak punya teman bicara dirumah jika kau terus marah-marah dan mendiamkanku seperti ini. Sebenarnya itulah yang terjadi.”

Mendengar pengakuannya yang jujur dan tulus itu, tiba-tiba rasa bersalah menyeruak dari dasar kalbu dan ingan dihamburkannya keluar.⁴⁶

Sifat jujur sangat utama, di samping itu orang alim memberikan nasehat

“Mulutmu adalah harimau yang dapat merengkah kepalamu, maka peliharalah perkataanmu.”⁴⁷

⁴⁵ Mahmud Junus, *Op. Cit*, hlm.149.

⁴⁶Abidah El Khalieqy. *Op. Cit*. hlm. 281.

⁴⁷Boehori. *Op. Cit*, hlm. 20.

Perkataan atau kejujuran termasuk kesempurnaan akhlak yang utama, budi yang tinggi. Sebaliknya, perkataan yang keji monjadi pokok segala kerendahan hati. Sedangkan kualitas akhlak seseorang dapat di ukur bagaimana mulia dan hinanya perkataannya.

c). Ajaran Tolong-menolong

Tolong-menolong adalah termasuk persoalan-persoalan yang penting dilaksanakan oleh seluruh ummat manusia secara bergantian, sebab tidak mungkin seorang manusia itu akan dapat hidup sendiri-sendiri tanpa menggunakan cara pertukaran kepentingan kepentingan dan kemanfaatan.⁴⁸ Nilai tolong menolong yang dapat dipetik dari novel PBS seperti kutipan dibawah ini

“Setelah memeras akal, kuambil sepotong kayu dan mengulurkannya ke arah Rizal, ia mencengkeramnya dan aku menariknya dengan sekuat tenaga. Agaknya, kekuatan telah memberi tenaga lebih di urat tanganku yang mungil. Didorong juga keinginan Rizal untuk selamat, kami saling membahu, mencari keselamatan . begitu kakinya menginjak gigir blumbang, rizal langsung nyelutuk”⁴⁹

Dari kutipan tersebut dapat diartikan bahwa Anisa dan kakaknya sering adu mulut tetapi ketika kakaknya Rizal mengalami kesulitan nisa tetap menolongnya. Dari kutipan percakapan diatas terdapat nilai-nilai pendidikan tolong-menolong yang dapat dipetik, tolong menolong harus dilakukan baik sesama sahabat, saudara, tetangga, bahkan sesama muslim dan hal itu sangat

⁴⁸Syekh Mushthafa Ghalayini, *Bimbingan Menuju Keahlak Yang Luhur*, (Semarang: Toha Putra, 1976), hlm. 223.

⁴⁹Abidah El Khalieqy. *Op. Cit.* hlm. 4.

diharapkan agar tercapai ketaqwaan. Pertolongan yang diberikan Anisa ketika saudaranya menghadapi musibah, dia pun menolongnya walau saudaranya tidak mengucapkan terimakasih padanya akan tetapi pertolongan yang diberikannya merupakan pertolongan yang berasal dari keinginannya sendiri atau dengan kata lain ikhlas kerana Allah.

Bahkan nilai tolong-menolong dalam novel PBS tercermin lewat pertolongan yang diberikan Anisa kepada Kalsum istri kedua dari suaminya, hal ini diperoleh melalui perbincangan mereka berikut:

“Anis, kau seperti adikku sendiri. Jika kau sudi, ajarilah aku tentang hukum-hukum Islam. Akulihat kau begitu khusuk ibadah dan terlihat sekali kau menikmati setiap amalan yang kau kerjakan. Aku juga sering tergetar setiap menatap matamu, bagai mana tegasnya kau berbicara tentang kebenaran. Bahkan kulihat Mas Sam sendiri segan padamu, sekalipun ia tidak menyukaimu.”⁵⁰

“Melihat mukaku lebam-lebam, Mbak Kalsum mendekapku dan bertanya dengan cemas, “Apa yang terjadi, Anis? Mengapa ia menyiksamu seperti ini? Gila. Benar-benar Sudah gila dan Mbak Kalsum Mengoleskan salep”.”⁵¹

Dari kutipan tersebut dapat diartikan bahwa tolong menolong harus selalu dilakukan dengan siapapun dan tidak boleh membeda-bedakan orangnya.

Bahkan nilai tolong-menolong dalam novel PBS tercermin lewat pertolongan yang diberikan Anisa kepada Kalsum istri kedua dari suaminya Samsuddin. Pada awalnya Kalsum tidak begitu suka kepada Anisa. tetapi, karena melihat sikap Anisa yang tidak pernah mempermasalahkan

⁵⁰Ibid. hlm. 124

⁵¹Ibid. hlm. 132

kehadirannya dan ia melihat Anisa memiliki sikap yang tegas. Sehingga Kalsum meminta Anisa untuk mengajarnya tentang hukum-hukum islam.

Nilai tolong menolong juga dilakukan Mbak May kepada Anisa. dalam hal belajar mengaji. Hal ini diperoleh melalui pembicaraan mereka yang dikutip dari novel PBS berikut:

“Mbak.. maukah Mbak May, mengajarku Qira`ah? Mengapa tidak? Jika Nisa mau, Nisa bisa datang ke kamar Mbak May setiap sore menjelang magrib.” Tetapi jangan sore Mbak, kalau sore Nisa belajar naik kuda sama Lek Khudori” belajar naik kuda? Yang bener Nisa “ memang ia Kenap Mbak?” Sss tetapi ini rahasia .” kecil-kecil sudah pintar main rahasia ya?” awas jangan bilanglho, Mbak May, bagai mana kalau latihannya sehabis makan sian, mau ya, Mbak? Iya tetapi harus sabar lho. Tidak suka marah. Tidak gampang bosan dan latihan vokal setiap pagi, janji?’ janji deh.”⁵²

Dari kutipan tersebut dapat diartikan bahwa tolong menolong bukan hanya dalam bentuk materi tetapi tolong-menolong bisa dilakukan dengan mengajari seseorang dalam belajar.

Islam menuntut umatnya untuk saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan sebaliknya Allah melarang tolong-menolong dalam berbuat kejahatan dan pelanggaran. Tolong menolong menurut Islam adalah tolong menolong dalam melakukan apa saja yang tujuannya untuk meningkatkan ketaqwaan menjalankan perintahnya maupun tolong menolong sesama manusia. Hal ini tercermin dalam firman Allah SWT (Q.S. Al-Maidah ayat :2)

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا
عَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

⁵²Ibid. hlm. 17.

Artinya:....”Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya”.⁵³

Perbuatan baik yang berupa pertolongan, bantuan atau kesosialisasian yang diberikan kepada perorangan itu sama nilai dan harganya dengan yang anda berikan dengan umat dan masyarakat ramai, jadi setiap kalbu dari ummat dan masyarakat itu selamanya akan tetap menilai dan menghargai diri anda sebagai pahlawan yang patut dijadikan contoh dan teladan dalam hal kesosialan, pemberian bantuan dan pertolongan.⁵⁴

⁵³Mahmud Junus, *Op. Cit*, hlm.84.

⁵⁴Syekh Mushthafa Ghalayini, *Op. Cit*. hlm 233

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi ini dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Isi novel Perempuan Perkalung Sorban ini adalah seorang tokoh perempuan yang bernama Anisa yang hidup dalam lingkungan pesantren dimana mereka masih terikat oleh budaya pesantren yang terkadang tidak sesuai dengan hak kemerdekaan perempuan dan Anisa memperjuangkan hak itu walau banyak rintangan yang dihadapinya demi memperjuangkan hak perempuan.
2. Ajaran pendidikan Islam dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban ini terdiri dari Aqidah, Syari`ah yang mencakup tentang: Menutup aurat, pernikahan dan memilih jodoh, menyusukan anak, mengasuh dan mendidik anak, dan Akhlak yang mencakup tentang: Kesabaran, kejujuran, dan tolong-menolong.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada kaum laki-laki terutama seorang suami untuk menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang suami, dimana tugas merawat anak dan mengerjakan pekerjaan rumah bukanlah tugas seorang istri semata.
2. Diharapkan Kepada wanita yang memiliki pekerjaan dan telah diberi izin dari suaminya agar tidak melupakan kodradnya sebagai seorang ibu rumah tangga yang memiliki tugas merawat dan membimbing anak-anaknya juga.

3. Diharapkan kepada para pembaca untuk melaksanakan penelitian lanjutan, guna untuk dapat memberikan kritikan dan saran yang sifatnya membangun. Agar suami dan istri mengetahui tugas dan tanggung jawabnya yang sebenarnya dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002.
- Arief Armei, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Al-Abrasyi M. Atiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Bahri Media Zainul, *Menembus Tirai Kesendirian-Nya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2000.
- Boehori. *Pedoman Budi Pekerti yang Baik*, Surabaya: Karya Anda, 1979.
- Dalimunte Fakhurrazy, *Filsafat Pendidikan Islam*, Medan: IAIN SU Press, 1986.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Sastra Indonesia. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2007.
- Drajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- El-Khalieqy Abidah, *Perempuan Berkalung Sorban*, Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2008
- Hasan Fuad, *Ensiklopedi Umum Untuk Pelajar*, Jakarta: PT Ichtiar Baru, tt.
- Hasanuddin dan Muhardi, WS. *Penelitian Terapan* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- IbnuMas`ud. *Fiqh Mazhab Syafi`I*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Junus Mahmud, *Terjemah al-Qur'an al karim* Bandung: Al-Ma'arif, tt.
- Langgulong Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.

- Mustafa, *Dasar-dasar Islam* Angkasa Bandung, tt.
- Musa Muhammad Yusuf, *Islam Suatu Kajian Konprehensif* Jakarta: Rajawali Pers, tt.
- Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Praja Sastia, *Kamus Istilah Dan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1990.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Saltoud Syekh Mahmoud, *Islam Sebagai Aqidah dan Syaria'h* Jakarta: Bulan Bintang, 1967.
- Sastia Praja, *Kamus Istilah Dan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1990.
- Semi Atar, *Metode Penelitian Sastra*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Siddik Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Cita Pustaka Media, 2006
- Suherman, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Bandung: Epsilon Grup, 2007.
- Syaid Sabid, *Aqidah Islam* Bandung: CV Diponegoro, 1993.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Toha Chabib dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* Pustaka Pelajar Off set, tt.
- Umar Nasruddin, *Argumen Kesetaraan Jender*, Jakarta: Paramadina, 1999.
- Umar Anshori, *Fiqih Wanita*, Semarang: CV.Asy-Syifa,t.th.
- W.J.S.Poerdarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,1986.
- Yanggo Huzaemah T, *Fiqih Perempuan Kontemporer*, Jakarta: Al-Maward Prima, 2001.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Penulis

Nama : NURHIDAYANI
Nim : 06. 311. 032
Tempat /Tanggal lahir : Padangsidempuan, 15 FEBRUARI 1988
Jurusan/Program Studi : TARBIYAH/ PENDIDIKAN
AGAMAISLAM
Alamat : JL.PENDIDIKAN SALAMBUE

2. Identitas Orang Tua

Ayah : MISRON NASUTION
Pekerjaan : PETANI
Ibu : ASMINAR HARAHAHAP
Pekerjaan : IBU RUMAH TANGGA
Alamat : JL.PENDIDIKAN SALAMBUE

3. Riwayat Pendidikan

- a. SD NEG NO 146921 Tamat Tahun 2000
- b. SMP Negeri 2 Tamat Tahun 2003
- c. SMA NEGERI 3 Tamat Tahun 2006
- d. Masuk STAIN Padangsidempuan Tahun 2006